

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM HOST TO HOST SEBAGAI ALAT  
PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PIUTANG PADA PT. PELABUHAN  
INDONESIA I (PERSERO) CABANG BELAWAN INTERNATIONAL  
CONTAINER TERMINAL (BICT)**

**TESIS**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Akuntansi (M.Ak)  
Konsentrasi Akuntansi Manajemen**

**Oleh :**

**M. KHAIRUL FAZLI SITOMPUL**  
**1520050029**



**PROGRAM STUDI MAGSITER AKUNTANSI  
PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **M. KHAIRUL FAZLI SITOMPUL**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1520050029**

Program Studi/Peminatan : **Magister Akuntansi/Akuntansi Manajemen**

Judul Tesis : **ANALISIS PENERAPAN SISTEM HOST TO HOST SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PIUTANG PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) CABANG BELAWAN INTERNATIONAL CONTAINER TERMINAL (BICT)**

Disetujui untuk disampaikan kepada

*Panitia Ujian Tesis*

Medan, 5 April 2018

**Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

**Dr. MUHYARSYAH, S.E., M.Si**

Pembimbing II

**Dr. IRFAN, S.E., M.M**

## PENGESAHAN

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM HOST TO HOST SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN  
INTERNAL ATAS PIUTANG PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) CABANG  
BELAWAN INTERNATIONAL CONTAINER TERMINAL (BICT)**

**M. KHAIRUL FAZLI SITOMPUL**

**NPM : 1520050029**

**Konsentrasi : Akuntansi Manajemen**

" Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Panitia Penguji,  
yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,  
Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar  
Magister Akuntansi (M.Ak.)"  
Pada Hari Kamis, 5 April 2018

### Panitia Penguji

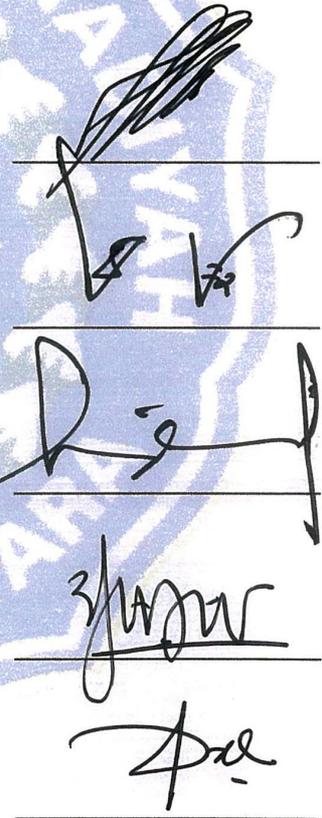
1. **Dr. MUHYARSYAH, S.E., M.Si**  
**Ketua**

2. **Dr. IRFAN, S.E., M.M**  
**Sekretaris**

3. **Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPAI.**  
**Anggota**

4. **Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA.**  
**Anggota**

5. **Hj. HAFSAH, S.E., M.Si**  
**Anggota**



Handwritten signatures of the five members of the examination committee, each on a horizontal line.

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM HOST TO HOST SEBAGAI ALAT  
PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PIUTANG PADA PT. PELABUHAN  
INDONESIA I (PERSERO) CABANG BELAWAN INTERNATIONAL  
CONTAINER TERMINAL (BICT)**

**M. Khairul Fazli Sitompul**

**Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah penerapan dan sejauh mana efektifitas dari system *Host To Host* yang digunakan perusahaan sebagai alat pengendalian internal atas piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT). Dasar teori yang digunakan adalah Akuntansi Keuangan, Pengendalian Intern Piutang, serta Unsur-Unsur Pengendalian Intern.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan membandingkan unsur-unsur pengendalian piutang yang diterapkan perusahaan dengan unsur-unsur pengendalian menurut teori yang ada. Dari hasil kesimpulan, diketahui bahwa pengendalian internal piutang perusahaan telah dilaksanakan, namun masih ada yang perlu dilakukan guna memaksimalkan unsur-unsur pengendalian didalam perusahaan, oleh sebab itu perusahaan mencoba mengaplikasikan system yang diberi nama system *Host to Host* dimana nantinya system ini diharapkan dapat melakukan perbaikan pada unsur pengendalian piutang didalam perusahaan. Untuk hasil yang didapatkan dengan penerapan system ini, dalam hal lingkungan pengendalian di dalam perusahaan cukup efektif, hal tersebut dapat dilihat dari kejelasan wewenang dan tanggung jawab tiap-tiap pemegang suatu proses di dalam perusahaan berdasarkan struktur organisasinya, untuk penaksiran resiko itu sendiri system ini dapat dikatakan cukup baik, terlihat pada estimasi pencapaian penaksiran piutang pada perusahaan, dalam hal informasi dan komunikasi system ini cukup dapat diandalkan dikarenakan hasil yang didapat lebih cepat, tepat dan efisien serta cukup transparan hasilnya dikarenakan data yang dihasilkan langsung didapat dari system, dalam hal pemantauan system *Host to Host* ini sangat efektif dan efisien dikarenakan segala aktivitas yang berkaitan dengan proses pemberian layanan jasa Bongkar Muat dapat dikontrol dan dikendalikan, dan hal yang paling utama dari sisi *finansial*, asset perusahaan dapat terjaga dan terkendali dengan cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari pencapaian jumlah piutang yang telah terkendali dengan cukup baik.

Hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Muhammad Fitriadi (2013) dengan judul penelitian “Pembuatan Aplikasi Pengelolaan Data Sistem Pembayaran SPP Host To Host di Universitas Syiah Kuala Berbasis Web Dengan Menggunakan Java Servlet Dan MySQL”. Dan penelitian lain dilakukan oleh Vebi Puput Kurniawan (2013) dengan judul penelitian “Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik”.

**ANALYSIS HOST TO HOST APPLICATIONS SYSTEM AS INTERNAL CONTROL TOOLS ON RECEIVABLES IN PORT OF INDONESIA I (PERSERO) ON BRANCH BELAWAN INTERNATIONAL CONTAINER TERMINAL (BICT)**

**M. Khairul Fazli Sitompul**

**Faculty of Economic Muhammadiyah Sumatera Utara University**

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to determine how the implementation and extent of the effectiveness of the Host To Host system used by the company as a means of internal control of receivables at PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Branch Belawan International Container Terminal (BICT). The theoretical basis used is Financial Accounting, Internal Control Receivables, and Elements of Internal Control.

The method used in this study is descriptive qualitative, that is by comparing the elements of control of receivables that are applied company with the elements of control according to existing theory. From the conclusion, it is known that the internal control of the company's receivables has been implemented, but there is still a need to be done in order to maximize the elements of control within the company, therefore the company tried to apply the system called Host to Host system which later this system is expected to make improvements on elements of control of accounts receivable within the company. For the results obtained with the application of this system, in terms of the internal control environment is quite effective, it can be seen from the clarity of authority and responsibility of each holder of a process within the company based on its organizational structure, for the assessment of risk itself this system can said to be good enough, visible on the estimation of the achievement of the accounts receivable at the company, in terms of information and communication system is quite reliable due to the results obtained more quickly, precisely and efficiently and quite transparent results because the data generated directly obtained from the system, in terms of monitoring system Host to Host is very effective and efficient because all activities related to the process of service provision of loading and unloading can be controlled and controlled, and the most important thing from the financial side, the company's assets can be maintained and controlled quite well, it can be seen from p the achievement of the amount of receivables that have been controlled fairly well.

The results of previous research conducted by Muhammad Fitriadi (2013) with the title of research "Making Data Management System Application Payment SPP Host To Host at Syiah Kuala University Based Web Using Java Servlet And MySQL". And another research conducted by Vebi Puput Kurniawan (2013) with the title of research "Internal Control Accounts Receivable At PT. Pelabuhan Indonesia III Gresik Branch ".

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Selawat serta salam tak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Rosulullah SAW beserta keluarga dan para sahabat, amin.

Dimana penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas Tesis di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sehubungan dengan itu maka disusunlah tesis ini dengan judul “ANALISIS PENERAPAN SISTEM HOST TO HOST SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PIUTANG PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) CABANG BELAWAN INTERNATIONAL CONTAINER TERMINAL (BICT)”

Dengan selesainya tesis ini, Penulis mengucapkan terimah kasih secara khusus kepada kedua orang tua penulis H. Zulkifli Sitompul, SE dan Ibu tersayang Hj. Fatimawati, karena beliau berdua adalah matahari bagi penulis dan inspirasi penulis, semoga Allah SWT selalu menganugerahkan kesehatan dan umur yang berkah serta selalu dalam lindungan dan kasih sayangNya. Amin Ya Rabbalalamin.

Secara khusus ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Istri tercinta Sri Hartuti, SE, dan kepada anak-anak penulis, Hayfa Riezhar Sitompul, dan Muhammad Haykal Riezhan Sitompul. Atas segala perhatian, dukungan, dan

Do'a yang diberikan mulai dari proses perkuliahan hingga dapat di selesaikannya pembuatan tesis ini.

Pada Kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimah kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, MAP Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kesempatan serta fasilitas yang diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program pascasarjana ini.
2. Ibu Dr. Widia Astuty, SE., Msi., QiA., Ak., CA., CPAI selaku Ketua Prodi Pascasarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu DR. Eka Nurmala Sari, SE., Msi., Ak., CA, selaku sekretaris prodi Pascasarjana Akuntansi Universtitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Muhyarsyah, SE, Msi selaku Pembimbing I pada penulisan tesis ini.
5. Bapak Dr. Irfan, SE., MM., Selaku pembimbing II pada Penulisan Tesis ini.
6. Bapak-bapak dan Ibu Dosen serta segenap karyawan dan karyawanati Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khusus nya Biro Akademik Pascasarajana yang banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Adinda Khairiah Fazli Sitompul, Spd beserta suami Mulia Rahman, ST., Khairindah Fazli Sitompul, Ssos beserta suami Dadang, SE dan Khaidil Fitra Fazli Sitompul, SE yang mana selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil serta Doa sehingga dapat terselesaikannya Tesis penulis ini.
8. Keluarga besar mertua penulis, Ayahanda Basri, beserta keluarga yaitu adik Ikawati, SH beserta suami Praka Edi Suherman, terimakasih atas bantuannya selama ini, baik moril maupun materil, semoga Allah SWT mengantinya dengan limpahan rezki dan pahala yang berlipat ganda, Amin.

9. Seluruh Pimpinan dan Unsur Pimpinan, Dosen, Biro Akademik, Keuangan, Kemahasiswaan beserta staf kepegawaian Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, semoga kebaikan kalian dibalas Allah SWT dengan rezki dan limpahan pahala, Amin.
10. Seluruh Teman-teman yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan Kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Tesis ini. Semoga kehadiran Tesis ini bermanfaat adanya bagi sidang pembaca terutama bagi penulis sendiri.

Semua pihak yang terlibat dan telah membantu penulis, sejak penulis mulai kuliah, hingga selesainya tesis ini di buat, semoga senantiasa Allah SWT limpahkan rezki, nikmat kesehatan dan iman, serta pahala, kepada Bapak, Ibu, Abang, Kakak, dan teman-teman semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu dalam lembaran sepetah kata pengantar Tesis ini.

Medan,   Maret 2018

Penulis,

**M. KHAIRUL FAZLI SITOMPUL**

NPM . 1520050029

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Keaslian Penelitian .....	8
BAB II LANDASAN TEORI .....	9
A. Uraian Teori .....	9
1. Pengertian Sistem <i>Host to Host</i> .....	9
2. Pengendalian Internal .....	12
3. Piutang .....	29
B. Penelitian Terdahulu .....	41
C. Kerangka Berpikir .....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan Penelitian .....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
C. Definisi Operasional.....	46
D. Jenis dan Sumber Data .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	48

F. Teknik Analisis Data .....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	51
A. Hasil Penelitian .....	51
1. Gambaran Umum Perusahaan .....	51
B. Deskripsi Data .....	53
1. Piutang Perusahaan .....	53
2. Sistem Pengendalian Internal Perusahaan.....	55
3. Pembahasan.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73

#### DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan Internasional Container Terminal (BICT)....	4
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel 4.1 Piutang Perusahaan Sebelum <i>Host to Host</i> .....	54
Tabel 4.2 Piutang Perusahaan Setelah <i>Host to Host</i> .....	68

## **DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	44
Gambar 4.1 Bagan Proses Kegiatan Pelayanan B/M.....	63
Gambar 4.2 Sistem Host to Host.....	66

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dimasa sekarang ini banyak sekali jenis-jenis usaha yang terdiri dari perusahaan jasa, manufaktur, perbankan, perusahaan dagang dan lain-lain. Yang didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan maupun yang didirikan dengan tidak mengejar keuntungan. Dalam perusahaan jasa, pelayanan merupakan kegiatan yang paling utama untuk menarik minat pelanggan. Salah satu perusahaan jasa yang sangat berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian di suatu wilayah saat ini yaitu perusahaan pengelolaan pelabuhan.

Pelabuhan salah satu pintu gerbang masuk logistik suatu negara maupun wilayah dimana dengan adanya pelabuhan diharapkan dapat memajukan perekonomian suatu Negara / wilayah tersebut. Pelabuhan di Indonesia sangat berperan penting dalam meningkatkan stabilitas ekonomi nasional karena sesuai dengan geografis negara Indonesia yang terdiri banyak kepulauan. Dalam hal ini transportasi laut dipilih sebagai salah satu media dalam pendistribusian logistik dari satu Negara ke Negara lain atau wilayah satu ke wilayah yang lain.

Salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang usahanya mengelola suatu pelabuhan di Indonesia yaitu PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang berorientasi pada laba yang maksimal, sekaligus sebagai penghubung distribusi logistik internasional, nasional dari wilayah pusat menuju keseluruhan wilayah yang ada di Indonesia. Semakin banyaknya kapal yang tambat dan

bongkar muat semakin besar pula pendapatan yang akan diterima perusahaan. Pendapatan merupakan unsur utama dalam memperbesar laba disamping unsur-unsur lain seperti pendapatan sewa, pendapatan bunga dan pendapatan lain sebagainya.

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) menyadari bahwa persaingan dimasa yang akan datang semakin ketat dan kuat yang mengharuskan perusahaan terus bertahan dan mampu menghasilkan laba. Oleh karena itu dirasakan penting adanya suatu strategi perusahaan untuk terus mempertahankan pangsa pasarnya dan meningkatkan laba yang dihasilkan. Strategi yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba salah satunya memaksimalkan kedatangan kapal untuk tambat dan bongkar muat dibarengi dengan performa pelayanan yang bermutu. Disamping itu dari kegiatan pembayaran jasa tambat dan bongkar muat dapat menimbulkan piutang. Piutang ini timbul apabila perusahaan melakukan penjualan barang atau jasa kepada pihak lain secara kredit. Piutang merupakan hak menagih sejumlah uang kepada pembeli akibat suatu transaksi dimasa lalu. Piutang inilah yang perlu diperhatikan secara cermat, karena kebanyakan perilaku pengguna jasa melakukan pembayaran jasa kapal dan bongkar muat sering kali menimbulkan piutang usaha bagi perusahaan. Perlu adanya strategi dalam menyikapi hal tersebut untuk menghindari piutang tak tertagih para pengguna jasa perusahaan.

Piutang tak tertagih mengandung resiko mengalami kerugian bagi perusahaan maupun bagi negara, oleh karena itu, pengendalian piutang adalah salah satu cara yang perusahaan lakukan untuk mengantisipasi peningkatan

jumlah piutang tak tertagih tersebut yaitu dengan penerapan sistem *host to host* sebagai alat pengendalian internal atas piutang diharapkan dapat meminimalisasi jumlah peningkatan piutang pada perusahaan.

Sistem Host to Host merupakan sebuah system berupa aplikasi yang telah disesuaikan dengan bisnis suatu usaha, dapat diumpamakan seperti akun rekening virtual, yang mana nantinya akun rekening rekanan ataupun costumer tersebut dapat terhubung langsung kepada akun rekan bisnis dalam hal ini (PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal dengan kegunaan mendapatkan pelayanan jasa kepelabuhanan dari PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal yang diharapkannya, dimana nantinya berdasarkan ketentuan sejumlah uang yang ada diakun costumer/rekanan yang telah di depositkan dapat dibekukan terlebih dahulu sebelum diberikan pelayanan sesuai permintaan rekanan tersebut. Adapun tujuan dari penerapan system Host to Host itu sendiri diharapkan dapat melakukan pengendalian piutang perusahaan yang selama ini menjadi kendala di dalam bisnis perusahaan.

Kondisi piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT) terlihat mengalami peningkatan sebelum penerapan system Host to Host hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. 1 Data Piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT) 2016 – 2018 Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem Host to Host**

NO	BULAN	SALDO PIUTANG			
		SEBELUM HOST TO HOST	SESUDAH HOST TO HOST		
1	APRIL 2016	1.827.225.280	1	APRIL 2017	4.149.289.024
2	MEI 2016	5.007.196.091	2	MEI 2017	732.021.739
3	JUNI 2016	7.621.988.750	3	JUNI 2017	55.550.549
4	JULI 2016	11.139.196.898	4	JULI 2017	12.857.743
5	AGUSTUS 2016	13.791.808.877	5	AGUSTUS 2017	4.482.755
6	SEPTEMBER 2016	11.591.220.046	6	SEPTEMBER 2017	56.178.476
7	OKTOBER 2016	15.971.299.464	7	OKTOBER 2017	6.461.927
8	NOPEMBER 2016	13.298.884.617	8	NOPEMBER 2017	35.933.258
9	DESEMBER 2016	6.975.383.379	9	DESEMBER 2017	30.423.020
10	JANUARI 2017	5.545.689.905	10	JANUARI 2018	49.220.785
11	PEBRUARI 2017	12.110.003.897			
12	MARET 2017	18.013.416.601			

Berdasarkan tabel diatas dapat secara garis besar coba disimpulkan bahwa piutang tertinggi yaitu pada bulan Maret 2017 sebesar Rp 18.013.416.601 dan pada awal penerapan system Host to Host dibulan April 2017 dapat menurunkan jumlah piutang menjadi Rp 4.149.289.024. Namun secara historis dapat dilihat perkembangan piutang sebelum dan sesudah penerapan sistem Host to Host pada table tersebut.

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT) melakukan penerapan sistem *host to host* sebagai alat pengendalian internal atas piutang pada perusahaan, dalam mempersiapkan persaingan bisnis pelabuhan dimasa yang akan datang. PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT) kegiatan utamanya adalah memberikan pelayanan bongkar muat kapal yang mana dari

kegiatan-kegiatan tersebut sering menimbulkan piutang usaha, utamanya banyak piutang yang memiliki umur piutang yang lama belum ditagihkan.

PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT) dalam melaksanakan pengendalian internal piutang saat ini memberlakukan sistem *host to host* dimana secara garis besar cara kerja system ini yaitu, kapal yang akan menggunakan jasa bongkar muat terlebih dahulu mendaftar melalui bank yang bekerja sama dengan pihak pelabuhan, menginputkan pada web online yang sudah disediakan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero), jumlah muatan beserta kegiatan pelayanannya, namun sebelumnya sudah mendepositkan sejumlah uang (sesuai ketentuan dan aturan) yang telah ditetapkan oleh PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero), dari estimasi muatan dan kegiatan pelayanan yang akan dilakukannya.. Dengan penerapan sistem *host to host* ini diharapkan dapat memperkecil piutang usaha yang dimiliki PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal.

Penanganan terhadap piutang ini sangat penting, karena pada umumnya piutang berjumlah sangat besar, sehingga presentase untuk tidak tertagih juga cukup besar. Dengan memandang pentingnya peranan analisa system pengendalian atas piutang, maka penulis tertarik untuk membahas mengenai **“ANALISIS PENERAPAN SISTEM *HOST TO HOST* SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PIUTANG PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) CABANG BELAWAN INTERNATIONAL CONTAINER TERMINAL (BICT)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT) adapun identifikasi masalah yang penulis simpulkan, yaitu sebagai berikut:

1. Trend piutang usaha yang terus mengalami peningkatan
2. Perputaran piutang terlalu lama

## **C. Rumusan Masalah**

Agar hasil dari penelitian ini dapat mencapai suatu keefektifan dan mudah dicerna atau dipahami oleh pihak lain, maka untuk mendapatkan penelitian yang efektif, efisien dan tepat, maka ditentukan pokok yang menjadi permasalahan dalam tesis ini adalah :

1. Bagaimana penerapan sistem *Host to Host* yang digunakan sebagai alat pengendalian internal atas piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal?
2. Sejauh mana efektivitas penerapan sistem *Host to Host* yang digunakan sebagai alat pengendalian internal atas piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan sistem *Host to Host* yang digunakan sebagai alat pengendalian internal atas piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT).
2. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan sistem *Host to Host* yang digunakan sebagai alat pengendalian internal atas piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT).

Adapun beberapa manfaat yang dapat diberikan melalui penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan dapat lebih memperdalam pemahaman tentang system pengendalian internal atas piutang, terutama aplikasi/sistem yang dapat dijadikan sebagai alat pengendalian dan pengawasan, dikarenakan piutang merupakan salah satu asset perusahaan yang paling penting.
2. Bagi perusahaan, sebagai informasi agar lebih dapat mengembangkan aplikasi atau system – sistem lain yang dapat dikembangkan diperusahaan yang bermanfaat untuk kemajuan dan perkembangan perusahaan.
3. Bagi pihak lain, dapat dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian sejenis selanjutnya.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penulisan tesis yang berjudul “Analisis Penerapan Sistem *Host To Host* sebagai Alat Pengendalian Internal atas Piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT)” ini adalah benar merupakan penulisan hasil karya sendiri yang belum pernah dipublikasikan oleh siapapun sebelumnya, yang berdasarkan pada fakta dan sumber yang bersifat otentik. Judul tesis ini di susun dengan cara membaca, mempelajari, mengkaji data-data yang ada. Dengan kata lain penulisan ini merupakan hasil karya penulisan sendiri.

Untuk beberapa penelitian terdahulu :

1. Muhammad Fitriadi (2013) dengan judul Penelitian “ Pembuatan Aplikasi Pengelolaan Data Sistem Pembayaran SPP Host To Host di Universitas Syiah Kuala Berbasis Web Dengan Menggunakan Java Servlet Dan MySQL”.
2. Veby Puput Kurniawan (2013) dengan judul Penelitian “Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Gresik”.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Uraian Teori

##### 1. Sistem *Host to Host*

###### a. Pengertian Sistem *Host to Host*

Sistem *Host to Host* adalah sistem pembayaran dimana pengguna jasa tambat barang atau bongkar muat dapat langsung membayar biayanya secara *online* melalui Anjungan Tunai Mandiri (ATM) atau pembayaran langsung pada bank yang bekerjasama dengan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) sebagai *Collecting Agent* (ppsi.ui.2006).

Sevima.com (2016), pengertian *Host to Host* atau sering dikenal dengan H2H “Adalah sistem antar server yang terhubung satu sama lain secara langsung”, lebih sederhananya “komunikasi atau hubungan didalam sebuah jaringan *computer* yang terjadi antar host, yaitu komputer dengan perangkat lain yang terhubung satu sama lain”.

Gamatechno Campus Suite dan Campuz (2016), *host to host* adalah sistem antar server yang terhubung satu sama lain secara langsung. *Host to Host* banyak digunakan oleh perusahaan – perusahaan untuk menjalin koneksi seperti pertukaran data dan transaksi.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Host to Host* adalah sistem pembayaran yang sudah terkomputerisasi dan terintegrasi

sehingga pengguna jasa dapat langsung membayar transaksi via ATM dari bank yang bekerja sama dengan pihak terkait.

**b. Perbedaan pembayaran dengan sistem *host to host* dan manual**

Penggunaan sistem pembayaran *Host to Host*, pengguna jasa kepelabuhanan dapat berperan aktif dalam melakukan transaksi pembayaran sesuai dengan besarnya biaya jumlah tambat barang atau bongkar muat yang dibebankan dan proses dapat dilakukan lebih cepat karena data pembayaran telah secara otomatis masuk ke data base PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero). Konsep yang ingin diadopsi oleh sistem pembayaran *Host to Host* adalah “*One Payment, Multi Canal*”, dimana pembayaran biaya dilakukan ketika pendaftaran kapal yang akan melakukan tambat barang atau bongkar muat dengan tempat pembayaran dapat dilakukan sesuai dengan bank yang paling sering digunakan. Hal ini berbeda dengan sistem pembayaran konvensional/manual dimana pembayaran biaya dilakukan setelah kapal masuk langsung ke PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) dan pengecekan status dilakukan secara manual. Proses pengaktifan kapal tambat barang atau bongkar muat pun dengan menggunakan sistem tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama karena dari pihak PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) harus menginput manual kembali satu persatu data pelanggan / customer yang telah membayar biaya layanan jasa.

Dengan sistem pembayaran *Host to Host* ini, Pihak PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) juga berharap untuk dapat memberikan layanan transaksi yang cepat, mudah, aman dan akuntabel bagi pengguna sistem.

**c. Keuntungan Sistem *Host to Host***

Keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh oleh PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT) dengan mengimplementasikan sistem *Host to Host* ini adalah:

- 1) Satu Tagihan dapat dilakukan pada banyak pilihan Bank (*One payment, multi canal*)

Dengan sistem pembayaran *Host to Host* ini, pengguna tidak perlu membuka/membuat rekening baru di bank tertentu. Bila pengguna jasa tersebut telah memiliki rekening pada bank-bank yang bekerjasama dengan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT), maka dapat langsung digunakan layanan yang telah tersedia.

- 2) Lebih mudah dan cepat bertransaksi

Bagi pengguna yang memiliki rekening pada bank yang bekerjasama dengan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT), dapat digunakan metode pembayaran melalui ATM, Internet Banking, Mobile Banking, atau pembayaran langsung pada teller bank yang sesuai pilihan pengguna.

- 3) Transaksi dilakukan secara *real time*

Proses pembayaran melalui sistem pembayaran *Host to Host* akan tercatat secara *real time*, hal ini berarti bahwa setelah proses pembayaran di bank selesai maka secara otomatis transaksi tersebut juga akan tercatat pada server *buffer Host to Host* yang terkoneksi dengan *database* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT).

4) Akuntabilitas transaksi lebih tinggi

Setiap proses transaksi pembayaran melalui sistem pembayaran *Host to Host* tercatat di *data base* sehingga ketika dibutuhkan proses pengecekan ulang ataupun audit laporan, maka data pembayaran tersebut dapat langsung dibandingkan dan ditampilkan sesuai kebutuhan.

5) Pengaktifan status pengguna yang dapat dilakukan dengan lebih cepat karena setiap transaksi pembayaran melalui sistem pembayaran *Host to Host* dilakukan secara *real time* dan terkoneksi dengan *database* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT), maka proses untuk pengaktifan dapat dilakukan dengan cepat.

## **2. Pengendalian Internal**

### **a. Pengertian Pengendalian Internal**

Dalam sistem akuntansi pengendalian internal dan pengolahan data merupakan hal yang mendasar, karena pengendalian internal (*Internal Control*)

merupakan suatu kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari penyalahgunaan, memastikan informasi usaha yang disampaikan benar-benar disajikan secara akurat serta meyakinkan bahwa hukum dan ketentuan-ketentuan telah dilaksanakan sesuai prosedur yang ada ( Carl. S Warren Dkk : 2005 : 235 )

Menurut Romney dan Steinbert (2006 : 2009), pengendalian internal (*Internal Control*) adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga asset, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Milton F Usry Adolph Matz Pengendalian /*control* merupakan suatu usaha systematis suatu perusahaan untuk mencapai tujuan dengan membandingkan rencana-rencana kegiatan yang harus terus menerus diawasi jika manajemen ingin tetap berada dalam batas ketentuan yang telah digariskan.

JB. Hecker *control* adalah proses mengembangkan dan merevisi norma-norma (*standart*) yang memuaskan sebagai ukuran pelaksanaan dan menyediakan pedoman serta bantuan kepada anggota manajemen yang lain dalam menjamin adanya penyesuaian hasil pelaksanaan terhadap norma standar.

Sedangkan menurut standar Profesional Akuntan Publik (2001 : 319.2), yang dimaksud dengan pengendalian internal adalah :

Suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut: a. keandalan pelaporan keuangan b. efektivitas dan efisiensi operasi dan c. kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan suatu kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan agar kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Adapun tujuan dari pengendalian internal adalah untuk melindungi penggunaan aktiva agar tidak menyimpang dari tujuan usaha, membrikan jaminan yang wajar atas keakuratan informasi bisnis dan kepatuhan karyawan pada peraturan dan ketentuan. Secara garis besar pengendalian dalam suatu organisasi juga tidak terlepas dari suatu system yang mendukung untuk pengendalian tersebut, hal tersebut terwujud di dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang baik, dikarenakan tujuan dari Pengendalian juga tidak terlepas dari pelaporan kondisi keuangan suatu organisasi yang lebih baik, adapun beberapa pengertian Sistem Informasi Akuntansi dari beberapa ahli adalah :

Nugroho Widjajanto (2001), system informasi akuntansi adalah susunan formulir, catatan, peralatan termasuk computer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksananya dan laporan yang terkordinasi secara erat yang didesign untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Sedangkan mulyadi (2001) mengatakan Sistem Informasi Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa system informasi akuntansi (SIA) merupakan suatu system yang terdiri dari berbagai formulir, catatan, dan laporan

yang telah disusun dan menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Dengan demikian manajemen dapat melihat keuangan dengan jelas melalui system tersebut. Selain itu manajemen juga dapat mengontrol kinerja dari system yang digunakan.

**b. Faktor-faktor pendukung pengendalian**

- 1) Terdapat perencanaan yang sistematis yang dapat menunjang pelaksanaan pengendalian,
- 2) Adanya struktur organisasi yang dapat menimbulkan pelaksanaan dengan baik dan tidak terdapat banyak hambatan,
- 3) Terdapatnya personil yang ahli dalam bidang pengendalian, dan
- 4) Terdapatnya alat-alat yang dipakai untuk pelaksanaan pengendalian.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa sistem pengendalian intern berguna untuk melakukan pengendalian/pengawasan akuntansi yang cukup terhadap hak milik, tentunya hak milik dalam hal ini adalah harta perusahaan yang diantaranya adalah piutang. Internal control selain berguna untuk mengamankan harta pada umumnya dan dalam hal ini piutang khususnya dari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pembebanan dan tentunya hal ini tidak diinginkan oleh perusahaan, karena hal tersebut akan merugikan pihak perusahaan itu sendiri, serta dapat mempengaruhi hubungan baik dengan pelanggan.

**c. Fungsi dan Unsur-Unsur Pengendalian Internal**

Struktur utama dari pengendalian adalah adanya penetapan kebijakan dan prosedur yang dapat memberikan jaminan kewajaran dalam pencapaian tujuan perusahaan. Kebijakan dan prosedur yang ditetapkan diharapkan dapat memberikan peranan dalam mengatasi permasalahan yang timbul dalam mencapai tujuan usaha.

Pengendalian internal memiliki 2 (dua) fungsi yang terdiri dari:

- 1) Pencegahan (*Preventif Control*) yang merupakan pencegahan atas kemungkinan timbulnya suatu masalah sebelum masalah tersebut benar-benar muncul,
- 2) Fungsi Pemeriksaan (*Detective Control*) dibutuhkan untuk mengungkapkan masalah ketika masalah tersebut muncul dan fungsi sebagai korektif (*Corrective Control*) merupakan pemecahan masalah dari masalah yang ditemukan oleh fungsi pengendalian pemeriksaan yang mencakup pada prosedur identifikasi penyebab, perbaikan, dan mengubah system agar masalah dimasa depan dapat diminimalisasikan atau dihilangkan (Romney dan Steinberg : 2006).

Perusahaan dapat mencapai tujuan pengendalian internal dan menjalankan fungsi-fungsi dari pengendalian dengan menerapkan unsur-unsur pengendalian internal. Menurut Standar Professional Akuntan Publik (2001 : 319.2) unsur-unsur pengendalian internal terdiri dari 5 (lima) komponen yaitu :

- 1) Lingkungan Pengendalian
- 2) Penaksiran Resiko

- 3) Aktivitas Pengendalian
- 4) Informasi dan Komunikasi
- 5) Pemantauan

Komponen-komponen pengendalian tersebut merupakan suatu proses yang saling terkait dan sangat diperlukan dalam mencapai tujuan pengendalian internal.

Kelima komponen pengendalian internal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Lingkungan Pengendalian terdiri dari, tindakan, kebijakan dan prosedur yang mencerminkan keseluruhan sikap dari manajemen puncak, para direktur dan pemilik dari suatu perusahaan mengenai arti pentingnya pengendalian internal bagi perusahaan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi faktor lingkungan adalah sebagai berikut :

- a) Integritas dan nilai-nilai etika (*Integrity and Ethical values*)

Integritas dan etika merupakan dasar pengendalian yang dilaksanakan manajemen untuk mengurangi dan mengantisipasi tindakan penyelewengan yang dilakukan oleh individu dalam perusahaan. Tindakan-tindakan dalam faktor ini dapat meliputi tindakan manajemen untuk memindahkan atau mengurangi intensif dan godaan yang membuat karyawan terlibat dalam hal tidak jujur, tidak sah

atas tindakan tidak pantas dan tindakan yang meliputi komunikasi dari nilai-nilai perusahaan dan standar tingkah laku kepada karyawan melalui pernyataan kebijakan, kode etik dan pemberian contoh.

b) Komitmen terhadap kompetensi (*Commitmen to Competence*)

Komitmen terhadap kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tiap individu dan merupakan pertimbangan manajemen tentang tingkat kompeten untuk pekerjaan tertentu dan bagaimana tingkat tersebut diubah menjadi keahlian dan pengetahuan yang dibutuhkan.

c) Partisipasi dewan komisaris atau komite audit (*Board of directors or audite commite participation*)

Satu kesatuan pengendalian dipengeruhi oleh dewan direksi atau komite audit. Komite audit yang independen dibebani tanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan yang mencakup pengendalian internal. Dan ketaatan terhadap Undang-Undang dan peraturan yang ditetapkan.

d) Falsafah manajemen dan gaya operasi (*Managemen's philosophy and operation style*)

Manajemen melalui aktivitasnya memberikan pengarahan kepada karyawan secara jelas mengenai pentingnya pengendalian. Falsafah dan gaya operasi menjangkau karakteristik yang luas, meliputi pendekatan pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan dan memantau resiko usaha, sikap dan tindakan pimpinan perusahaan dalam mencapai tujuan anggaran laba dan sasaran operasi lainnya serta pelaporan keuangan.

e) Struktur organisasi (*Organization structure*)

Struktur organisasi mencerminkan garis tanggung jawab dan wewenang dalam perusahaan. Pemahaman akan struktur organisasi memungkinkan auditor memahami manajemen dan unsur-unsur fungsi dalam perusahaan.

f) Penetapan wewenang dan tanggung jawab (*Assignment of authority and responsibility*)

Penetapan wewenang dan tanggung jawab adalah penetapan metode-metode seperti memorandum manajemen puncak, tentang pentingnya pengendalian dan hal-hal yang berkaitan dengan pengendalian, rencana perusahaan, operasi formal, uraian tugas karyawan, dan kebijakan yang berhubungan dengannya, dokumen kebijakan dan mencakup perilaku karyawan seperti

pertentangan keputusan dan petunjuk resmi mengenai perilaku.

- g) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia (*Human resource policies and practices*)

Karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya penting artinya bagi pengendalian internal. Dengan adanya karyawan yang dapat dipercaya, pengendalian terhadap faktor lainnya dapat dikurangi. Kebijakan sumber daya manusia berkaitan dengan pengangkatan, pengevaluasian, pelatihan, promosi, dan kompensasi pegawai merupakan bagian penting dalam pengendalian internal.

2) Penaksiran resiko

Merupakan tindakan manajemen dalam memperhitungkan resiko yang dihadapi dan mengambil langkah-langkah penting untuk mengendalikan resiko tersebut, agar tujuan dari pengendalian internal dapat tercapai. Resiko-resiko dapat timbul dalam keadaan berikut :

- a) Perubahan dalam lingkungan operasi perusahaan (*changes in operation environment*)

Perubahan peraturan atau lingkungan operasi dapat mengakibatkan perubahan dalam tekanan persaingan dan resiko yang berbeda secara signifikan.

- b) Karyawan baru (*New personal*)

Karyawan baru mungkin memiliki pandangan atau pengertian lain mengenai pengendalian internal yang sedang diterapkan dalam perusahaan.

c) Sistem informasi baru (*New or rememved information system*)

d) Perubahan dalam sistem informasi dapat merubah resiko yang berhubungan dengan pengendalian internal.

3) Teknologi baru (*New technology*)

Tekhnologi yang diterapkan dalam proses produksi atau system produksi dapat merubah resiko yang sebelumnya telah diperkirakan oleh pengendalian internal.

4) Lini produk, produk atau aktivitas baru (*new lines product or activities*)

Bidang usaha atau transaksi yang dikenal secara samar oleh perusahaan akan menimbulkan resiko baru yang sebelumnya telah diperkirakan oleh pengendalian internal.

5) Restrukturisasi perusahaan (*Corporate restruction*)

Penyusunan kembali dalam tubuh perusahaan dapat disertai dengan pengurangan staf dan perubahan dalam pemisahan tugas dapat merubah resiko yang berkaitan dengan pengendalian internal.

6) Operasi luar negeri (*foreign operation*)

Perluasan daerah usaha menimbulkan resiko yang dapat menimbulkan dampak terhadap pengendalian internal.

7) Standar akuntansi baru (*New accounting standar*)

Penerapan atau perubahan prinsip-prinsip akuntansi dapat menimbulkan resiko dalam mempersiapkan laporan keuangan.

**d. Aktivitas pengendalian**

Merupakan kebijakan dan prosedur tambahan yang membantu memastikan bahwa tindakan yang perlu diambil telah dilakukan untuk mengatasi resiko dalam pencapaian tujuan pengendalian internal. Pada umumnya aktivitas pengendalian dapat dikategorikan sebagai kebijakan dan prosedur yang menyangkut hal-hal sebagai berikut :

1) Review terhadap kinerja (*Performace review*)

Aktivitas pengendalian internal dilaksanakan dengan mengadakan tinjauan pelaksanaan kerja, yaitu dengan cara membandingkan pelaksanaan kerja sebenarnya dengan anggaran, peramalan dan periode tinjauan kerja sebelumnya, serta analisis yang telah dilaksanakan dan tindakan koreksi yang telah diambil.

2) Pengolahan informasi (*information processing*)

Berbagai tindakan pengendalian dilaksanakan dengan memeriksa tingkat keakuratan, kelengkapan, dan otorisasi transaksi. Aktivitas pengendalian sistem informasi terdiri atas :

3) Pengendalian umum

Pada umumnya merupakan pengendalian terhadap operasi pusat dan akuisisi dan pemeliharaan sistem *software*, akses keamanan, serta pengembangan dan pemeliharaan sistem aplikasi.

4) Pengendalian aplikasi

Pengendalian ini dilakukan terhadap aplikasi individu yang menjamin bahwa transaksi yang dilaksanakan telah sah, telah diotorisasi dengan benar dan telah diolah secara akurat dan lengkap.

5) Pengendalian fisik (*Physical control*)

Aktivitas pengendalian ini dilaksanakan terhadap fisik atas aktiva, untuk menjaga aktiva dari perbedaan perhitungan Antara catatan dengan hasil perhitungan fisik dan menjaga aktiva dari pencurian. Aktivitas ini mendukung persiapan pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit

6) Pemisahan tugas (*Segregation of duties*)

Tujuan utama pemisahan tugas adalah untuk menghindari timbulnya kesalahan yang disengaja atau tidak dalam melakukan otorisasi transaksi, pencatatan transaksi dan pemeliharaan aset.

7) Informasi dan komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi akuntanis bertujuan untuk memulai, mencatat, memproses dan melaporkan transaksi perusahaan dan untuk menjaga akuntabilitas aset yang terkait.

Sistem informasi akuntansi setiap perusahaan terdiri dari banyak sub komponen, umumnya berupa transaksi seperti penjualan dan pembelian. Untuk kelompok transaksi tersebut, sistem akuntansi harus memenuhi enam tujuan audit yang berhubungan dengan transaksi yaitu: *existence, completeness, accuracy, classification, timing posting, and summarization.*

8) Pemantauan

Merupakan penilaian berkala atau berkelanjutan dari kualitas prestasi pengendalian yang dilakukan manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian telah beroperasi sesuai yang diharapkan dan telah dimodifikasi sesuai dengan perubahan yang terjadi.

**e. Pengendalian Internal Atas Piutang**

Setiap perusahaan yang melakukan kebijakan penjualan secara kredit atau bergerak dibidang pembiayaan sebagian besar asset yang dimiliki adalah berupa piutang. Agar piutang yang dimiliki perusahaan dapat terelisasi tanpa adanya penunggakan pembayaran, perusahaan perlu menetapkan kebijakan piutang yang baik dan tepat. Wujud kebijakan tersebut yaitu dengan adanya pengendalian intern dan pengawasan terhadap piutang.

Untuk mewujudkan pengendalian intern dan pengawasan terhadap piutang, maka perusahaan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

### 1) Penetapan pemberian kredit

Kebijakan pemberian kredit dan syarat pemberian kredit haruslah ditetapkan dengan sebaik-baiknya agar tidak merugikan perusahaan dan menghambat para pelanggan yang baik dan potensial. Pada umumnya dalam pemberian kredit berpedoman pada prinsip-prinsip 5 c yang terdiri dari:

#### a) *Character* (Watak)

Watak atau karakter adalah sifat dasar yang ada dalam hati seseorang. Watak dapat diartikan sebagai kepribadian, moral dan kejujuran seseorang. Watak seorang debitur sulit untuk ditentukan apalagi bila debitur baru pertama kali mengajukan permohonan kredit. Menentukan watak dari seorang debitur diperlukan pencarian informasi dan penyelidikan tentang kehidupan debitur. Pemberian kredit kepada debitur yang memiliki watak tidak baik akan beresiko tinggi terhadap penyimpangan penggunaan kredit dari tujuan yang ditetapkan dalam perjanjian. Penyimpangan tersebut dapat mengakibatkan pengembalian kredit tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan sehingga kredit menjadi tidak dapat tertagih atau macet.

b) *Capital* (modal)

Modal sangat diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha baik oleh perorangan maupun badan usaha. Seseorang yang akan mengajukan permohonan kredit untuk kepentingan produktif atau konsumtif harus memiliki modal. Sebagai contoh orang yang akan mengajukan kredit untuk membeli mobil, maka pemohon mobil harus memiliki modal untuk membayar uang muka. Uang muka merupakan modal yang dimiliki debitur dan kredit yang diberikan berfungsi sebagai tambahan modal. Pemohon kredit yang berbentuk badan usaha, besarnya modal yang dimiliki dapat dianalisa dari laporan keuangan. Semakin besar modal yang dimiliki menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban membayar hutang baik.

c) *Capacity*/kemampuan

Debitur yang memiliki karakter atau watak yang baik selalu akan memikirkan pembayaran kembali hutangnya sesuai waktu yang ditentukan. Untuk dapat memenuhi kewajiban pembayaran debitur harus memiliki kemampuan cukup yang berasal dari pendapatan.

Analisa kemampuan debitur diperlukan untuk mendapatkan informasi secara benar mengenai data penghasilan atau pendapatan, pekerjaan atau usaha debitur yang mengindikasikan perolehan pendapatan debitur sehingga memberikan keyakinan adanya kemampuan debitur dalam mengembalikan hutangnya.

d) *Collateral* (Jaminan)

Jaminan berarti harta kekayaan yang dapat diikat sebagai jaminan guna menjamin kepastian pelunasan hutang jika dikemudian hari debitur tidak melunasi hutangnya maka pelunasan hutang dapat dilakukan dengan jalan penjualan harta kekayaan yang menjadi jaminan tersebut. Jenis jaminan dapat meliputi jaminan yang bersifat materil berupa barang, harta bergerak atau tidak bergerak seperti tanah, rumah mobil, motor, saham dan jaminan yang bersifat immateril yang secara fisik tidak dapat dikuasai oleh pemberi kredit misalnya jaminan pribadi (*borgotch*) dan garansi bank (*bank Guaratee*).

e) Jaminan berfungsi untuk memberikan hak dan kekuasaan kepada pemberi kredit mendapatkan pelunasan dari barang-barang jaminan tersebut bilaman debitur tidak dapat melunasi hutangnya pada waktu yang ditentukan dalam perjanjian.

2) Kondisi ekonomi (*condition of economy*)

Selain faktor-faktor diatas, yang perlu mendapat perhatian penuh dalam proses analisa kredit adalah kondisi ekonomi Negara. Kondisi ekonomi adalah situasi ekonomi pada waktu dan jangka waktu tertentu diman kredit tersebut diberikan. Kondisi ekonomi dapat mempengaruhi kemauan pemohon kredit dalam mengembalikan hutangnya dan hal ini sering sulit untuk diprediksi. Kondisi ekonomi Negara yang buruk dapat mempengaruhi usaha dan pendapatan pemohon kredit yang akibatnya berdampak pada kemampuan pemohon kredit untuk melunasi hutangnya.

3) Penagihan

Pelaksanaan penagihan merupakan upaya tindak lanjut dari kebijakan pemberian kredit dimana telah ditetapkan mengenai syarat-syarat pemberian kredit, diantaranya syarat jatuh tempo pembayaran. Perusahaan dapat melakukan pengendalian piutang

yang saat jatuh tempo belum melakukan pembayaran dengan dimulai dari cara pengiriman surat tagihan kepada para debitur, melalui telepon, melalui petugas yang datang ke debitur, atau melalui tindakan secara hukum.

**f. Penetapan dan Penyelenggaraan Pengendalian Intern yang Tepat**

Adanya pengendalian intern yang tepat atas piutang diperlukan guna mendukung tahap pengendalian seperti penetapan pemberian kredit dan pelaksanaan penagihan. Dalam penetapan pengendalian intern atas piutang ini, perusahaan harus memiliki prosedur-prosedur yang tepat seperti :

- 1) Memisahkan fungsi pegawai atau bagian yang menangani transaksi penjualan dan fungsi akuntansi piutang. Dengan demikian pegawai yang menangani akuntansi untuk piutang dagang tidak boleh dilibatkan dengan aspek operasi seperti ini.
- 2) Pegawai yang menangani akuntansi piutang harus dipisahkan dari fungsi penerimaan hasil tagihan piutang.
- 3) Semua transaksi pemberian kredit, pemberian potongan dan penghapusan piutang harus mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang.
- 4) Piutang harus dicatat dalam buku tambahan piutang. Total dari saldo-saldo buku tambahan ini harus dicocokkan dengan buku besar yang bersangkutan, paling tidak sebulan sekali. Disamping

itu pada akhir bulan para debitur harus dikirimkan surat pernyataan piutang.

- 5) Perusahaan harus membuat daftar piutang berdasarkan umurnya (*aging schedule*)

### **3. Piutang**

#### **a. Pengertian Piutang**

Tujuan utama dalam penjualan secara kredit atau pemberian kredit yang dilakukan oleh suatu perusahaan adalah memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk mengembalikan atau melunasi kredit tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sehingga bagi perusahaan akan timbul suatu piutang. Piutang tersebut merupakan suatu klaim yang dimiliki oleh perusahaan untuk menuntut pembayaran dalam bentuk uang atau penyerahan aktiva kepada pihak debitur. Menurut Warren, Reeve dan Fess (2005 : 404) piutang (*Receivable*), meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya.

Selanjutnya pengertian piutang menurut Dedhy dan Yie Ke (2006 : 79) *piutang, adalah tagihan kepada pihak lain untuk membayarkan uang dalam jumlah tertentu.*

#### **b. Klasifikasi piutang**

Pengelompokan piutang dapat didasarkan pada 3 (Tiga) hal yaitu berdasarkan asal transaksinya, bentuk dan temponya.

1) Menurut Dedhy dan Yie Ke (2006 : 79) klasifikasi piutang adalah sebagai berikut:

a) Berdasarkan asal transaksi

Piutang usaha adalah piutang yang dihasilkan dari transaksi penjualan produk perusahaan dengan pembayaran beberapa waktu setelah penyerahan barang

Piutang lain-lain adalah piutang yang bukan berasal dari transaksi penjualan produk atau jasa utama perusahaan misalnya

(1) Piutang kepada karyawan, direksi atau pemegang saham

(2) Piutang deviden hasil investasi atau piutang deviden dari anak perusahaan.

(3) Piutang kepada anak/induk perusahaan.

(4) Dan sebagainya.

b) Berdasarkan Bentuk

(1) Piutang tanpa janji tertulis adalah pemberian piutang yang secara formal atas dasar kepercayaan tanpa adanya perjanjian tertulis dan penagihan piutang berdasarkan bukti transaksi berupa *invoice*/faktur.

(2) Piutang dengan janji tertulis (Piutang Wesel)

Merupakan yang memiliki kekuatan hukum karena disertai dengan janji tertulis dari debitur untuk

membayar sejumlah uang tertentu pada waktu yang telah ditentukan.

- c) Berdasarkan jatuh tempo
  - (1) Piutang jangka pendek adalah piutang yang jatuh temponya kurang dari satu periode akuntansi atau siklus operasi normal, tergantung mana yang lebih panjang.
  - (2) Piutang jangka panjang merupakan piutang yang jatuh temponya tidak termasuk kedalam jangka pendek.

Selanjutnya cakupan klasifikasi piutang menurut Warren , Reeve dan Fess (2005 :404), piutang dapat diklasifikasikan menjadi :

- 1) Piutang usaha (*Account Receivable*)  
Merupakan piutang yang secara normal diperkirakan dapat tertagih dalam periode waktu yang relative pendek, misalnya 30 atau 60 hari
- 2) Wesel tagih (*Notes Receivable*)  
Adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan disaat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal, dan diperkirakan dapat tertagih dalam setahun atau biasanya lebih dari 60 hari.
- 3) Piutang lain-lain (*Other Receivable*)  
Adalah piutang yang dapat diklasifikasikan sebagai aktiva lancar bila dapat tertagih dalam waktu satu tahun dan sebagai aktiva

tidak lancar bila penagihannya lebih dari satu tahun. Misalnya piutang bunga, piutang pajak, piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

Sedangkan menurut PSAK No. 09 (Paragraph 7:9.3), piutang diklasifikasikan sebagai berikut :

“Menurut sumber terjadinya, piutang digolongkan dalam dua kategori yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Sedangkan piutang yang timbul dari transaksi diluar kegiatan usaha normal perusahaan digolongkan sebagai piutang lain-lain. Piutang usaha dan piutang lain-lain yang diharapkan dapat tertagih dalam satu tahun atau seiklus usaha normal, dan diklasifikasikan sebagai aktiva lancar”.

Dari pengertian pengelompokan piutang diatas dapat disimpulkan bahwa piutang yang timbul dari pemberian kredit atau penjualan secara kredit, merupakan piutang usaha, karena piutang tersebut timbul dari kegiatan normal perusahaan meskipun waktu tertagihnya dapat lebih dari satu tahun, namun waktu tersebut merupakan siklus normal dari operasi perusahaan.

### **c. Pengakuan Piutang Usaha**

Pada saat perusahaan melakukan penjualan dan belum menerima kas sebagai hasil penjualan maka akan timbul suatu piutang usaha. Dalam transaksi bisnis yang berlaku umum, untuk mendapatkan pembayaran yang cepat atas piutang usaha, biasanya penjual memeberikan penawaran potongan penjualan (diskon) pada para pelanggannya. Misalnya dengan memberikan penawaran diskon 5% jika membayar kurang dari 10 hari sejak tanggal transaksi dengan masa jatuh tempo 30 hari sejak tanggal transaksi.

Pencatatan diskon dapat dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) metode yaitu metode bersih (*net method*) dan metode bruto (*gross method*). *Net method* digunakan untuk mencatat piutang usaha senilai harga penjualan dikurangi diskon yang disepakati dengan asumsi pelanggan pasti akan membayar dalam periode diskon. *Gross method* digunakan untuk mencatat diskon ketika pembayaran benar-benar telah terjadi pada periode diskon.

Selain diskon atas pembayaran (*Cash diskon*) terdapat juga *trade discount* yaitu diskon yang nilainya langsung dipotongkan pada harga jual dengan tujuan adanya peningkatan volume penjualan.

Menurut PSAK Nomor 09 (paragraph 7:93) piutang dinyatakan sebesar jumlah kotor tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih. Jumlah kotor piutang harus tetap disajikan pada neraca diikuti dengan penyisihan untuk piutang yang diragukan atau taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih.

Sebagian besar dalam transaksi piutang, jumlah yang harus diakui adalah harga pertukaran merupakan diantara kedua belah pihak. Harga pertukaran merupakan sejumlah hutang yang ditanggung oleh debitur dengan bukti berupa dokumen bisnis seperti faktur (*invoice*). Dalam pengukuran harga pertukaran dipengaruhi oleh dua factor yaitu ketersediaan diskon dan elemen bunga. (Donald E. Kieso, Dkk : 2007 : 387)

#### **d. Pengakuan Kerugian Atas Piutang**

##### **1) Piutang tak tertagih**

Pengendalian atas piutang yang tepat memegang peranan penting pada perusahaan terutama pengendalian yang berkaitan dengan kebijakan pemberian

kredit. Pengendalian tersebut menekankan pada proses penyelidikan atas kredibilitas debitur, hanya debitur yang memiliki kredibilitas baik yang layak untuk mendapatkan kredit sehingga diharapkan piutang dapat tertagih atau jumlah piutang tak tertagihnya dapat diminimalkan.

Menurut Donal E. Keiso, dkk (2007 : 350), yang dimaksud dengan piutang tidak tertagih adalah kerugian pendapatan, yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun. Penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham.

Kehandalan dan penerapan pengendalian tidak seluruhnya menjamin piutang dapat tertagih, untuk itu pada umumnya perusahaan telah menetapkan jumlah piutang yang tak tertagih dapat dinamakan beban piutang tak tertagih (*uncollectable account expense*), beban piutang sangsi (*bad debt expense*) atau juga dapat dinamakan beban piutang ragu-ragu (*doubtful accounts expense*).

Besarnya penetapan beban piutang tergantung pada kebijakan perusahaan, namun ada 2 (dua) cara yang dapat digunakan untuk melakukan estimasi piutang tak tertagih, yaitu estimasi berdasarkan penjualan dan analisis umur piutang.

Estimasi berdasarkan penjualan dapat dilakukan dengan menghubungkan Antara beban piutang tak tertagih dengan jumlah penjualan dalam satu periode tertentu. misalnya penjualan perusahaan dalam satu priode adalah sebesar Rp 1.000.000.000,- dan kebijakan perusahaan menetapkan beban piutang tak tertagih sebesar 2 % sehingga beban piutang tak tertagih pada periode tersebut adalah Rp 20.000.000,-

Estimasi berdasarkan analisa umur piutang dapat dilakukan berdasarkan pada lamanya piutang tersebut beredar, semakin lama piutang tersebut beredar semakin besar resiko tak tertagihnya. Dalam estimasi ini perusahaan perlu menetapkan pengelompokan umur piutang dan besarnya presentase tak tertagih dari masing-masing kelompok umur piutang.

## 2) Metode pencatatan piutang tak tertagih

Piutang yang tak tertagih merupakan bagian dari resiko kerugian pemberian kredit. Meskipun demikian secara akuntansi hal tersebut harus tetap dilaporkan dan dilakukan pencatatan untuk kepentingan manajemen dan pihak luar khususnya berkaitan dengan perpajakan.

Secara akuntansi pencatatan beban piutang tak tertagih dapat dilakukan dengan dua cara yaitu piutang dihapus ketika benar-benar piutang tersebut tidak dapat ditagih atau piutang yang tak tertagih telah diantisipasi sebelumnya dengan menetapkan cadangan piutang tak tertagih. (Dedhy dan Yie Kie : 2006 : 81)

Selanjutnya menurut Kieso, dkk (2007 : 351), metode pencatatan piutang tak tertagih dapat dilakukan dengan dua cara :

### 1) Metode penghapusan langsung (*Direct write off method*)

Tidak ada yat jurnal yang dibuat sampai suatu akun khusus telah ditetapkan secara pasti sebagai tidak tertagih. Kemudian kerugian tersebut dicatat dengan mengkreditkan piutang usaha dan mendebet beban piutang tak tertagih. Pada metode ini perusahaan akan mencatat beban piutang jika piutang tersebut benar-benar tidak terbayar. Sebagai contoh pada tahun 2008 PT.

Abadi melaporkan bahwa jumlah piutang yang benar-benar tidak dapat terbayar adalah sebesar Rp 10.000.000,- maka perusahaan akan secara langsung menghapus piutang dan memunculkan akun beban kerugian piutang dengan jurnal sebaga berikut :

Beban piutang tak tertagih	Rp 10.000.000,-
Piutang usaha	Rp 10.000.000,-

2) Metode penyisihan piutang (*allowed method*)

Suatu estimasi dibuat menyangkut perkiraan piutang tak tertagih dari semua penjualan kredit atau dari total piutang yang beredar. Estimasi ini dicatat sebagai beban dan pengurang tidak langsung terhadap piutang usaha (melalui kenaikan akun penyisihan) dala periode dimana penjualan itu dicatat.

Dalam metode ini terdapat dua pendekatan yaitu :

1) Pendekatan laba rugi (*income statement approach*)

Pendekatan ini menggunakan presentase tertentu dari total penjualan (total penjualan kredit) untuk menentukan nilai cadangan piutang tak tertagih (CPTT).

Sebagai contoh PT. Abadi menghasilkan penjualan kredit sebesar Rp 500.000.000,- selama tahun 2007. Berdasarkan data historis perusahaan, terdapat sekitar 2% penjualan kredit yang

tidak dapat ditagih. Dengan demikian jurnal yang dibuat pada akhir tahun adalah:

Beban piutang tak tertagih Rp 10.000.000,-

Cadangan piutang tak tertagih Rp. 10.000.000,-

Menurut metode ini jumlah saldo CPTT yang diakui pada tahun yang bersangkutan adalah jumlah CPTT awal periode ditambah CPTT yang dihasilkan dari presentase tertentu penjualan kredit. Jadi bila diasumsikan awal tahun terdapat saldo CPTT sebesar Rp 5.000.000,- maka total saldo CPTT akhir tahun adalah Rp 15.000.000,- dan jika pada tahun 2008 terdapat piutang senilai Rp 2.000.000,- yang benar-benar tidak dapat ditagih, maka jurnal yang dapat dibuat adalah sebagai berikut :

Cadangan piutang tak tertagih Rp 2.000.000,-

Piutang usaha Rp 2.000.000,-

a) Pendekatan Neraca (*Balance Sheet Approach*)

Dalam pendekatan ini, CPTT dihitung dari presentase tertentu dari piutang baik saldo piutang akhir atau dengan cara analisis umur piutang (*Aging schedule*).

b) Sebagai contoh dengan menggunakan ilustrasi table 1 daftar piutang usaha PT. Abadi diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah Rp 343.500.000,- merupakan beban piutang tak tertagih yang harus dilaporkan untuk tahun berjalan, dengan asumsi tidak ada saldo dalam akun penyisihan.

Bila diasumsikan bahwa akun penyisihan memiliki saldo kredit sebesar Rp 500.000,- sebelum penyesuaian, sehingga jumlah yang harus ditambahkan ke dalam akun penyisihan adalah Rp 343.000.000,- (Rp 343.000.000, 500.000,-) ayat jurnal yang harus dibuat adalah sebagai berikut :

Beban piutang tak tertagih                      Rp 343.000.000,-

Penyisihan Piutang tak tertagih              Rp 343.000.000,-

Namun jika akun penyisihan memiliki saldo debit sebesar Rp 300.000,- sebelum penyesuaian, maka jumlah yang harus dicatat sebagai beban piutang tak tertagih adalah Rp 343.800.000,- (Rp 343.500.000,- + Rp 300.000,-)

Dalam metode presentase ini, saldo akun penyisihan tidak dapat diabaikan karena presentase piutang tak tertagih berhubungan dengan akun rill (piutang usaha).

c) Analisis piutang

Analisis piutang perlu dilakukan untuk mengevaluasi likuiditas dari piutang yang dapat dilakukan melalui analisa rasio perputaran piutang (*receivable turn over ratio*) dan skedul umur piutang (*aging schedule*).

d) Skedul umur piutang

Skedul umur piutang menggambarkan besarnya presentase piutang dagang yang belum ditagih yang dikelompokkan

menurut umur piutang dagang untuk menghitung besarnya piutang tak tertagih.

e) Perputaran piutang dagang (*account receivable turnover*)

Perputaran piutang dagang menunjukkan beberapa kali piutang dagang perusahaan berputar dalam satu tahun.

Perputaran piutang dagang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran dagang} = \frac{\text{Penjualan kredit bersih}}{\text{Saldo rata-rata piutang}}$$

Semakin besar perputaran berarti semakin cepat pengembalian piutang tersebut. Perputaran piutang menunjukkan beberapa indicator yaitu :

- a) Jumlah dana yang tertanam (investasi) dalam bentuk piutang dagang sebelum akhirnya berubah menjadi bentuk tunai. Hal ini berhubungan dengan penyediaan dana yang diperlukan untuk membiayai piutang tersebut karena setiap aktiva harus dibiayai. Semakin cepat perputaran piutang dagang, akan semakin sedikit pula dana yang tertanam didalamnya.
- b) Merupakan indikator kualitas penagih piutang dari perusahaan. Bila piutang berjalan lambat, bias disebabkan penagih piutang perusahaan berkerja kurang bagus atau para penagih kurang mendesak para pelanggan untuk membayar tagihan yang telah jatuh tempo.
- c) Merupakan indikator kualitas piutang dagang yang dimiliki. Jika perusahaan memiliki kebijakan penjualan

kredit tiga bulan tetapi perputaran piutang menunjukkan angka empat bulan, kemungkinan masalahnya terletak pada pelanggan yang tidak mampu atau tidak mau bayar. Untuk itu evaluasi terhadap pelanggan harus dilakukan, karena piutang yang belum tertagih memiliki resiko tidak tertagih dan ini harus dipikul oleh perusahaan.

d) Rata-rata jangka waktu penagihan

Rata-rata jangka waktu penagihan menunjukkan rata-rata waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dalam satu periode tertentu. Rata-rata jangka waktu penagihan dapat dihitung dengan rumus :

e) Rata-rata jangka waktu penagihan = 360 hari

f) Perputaran piutang dagang

## B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang dipandang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Muhammad Fitriadi (2013)	Pembuatan Aplikasi Pengelola Data Sistem Pembayaran Spp <i>Host To Host</i> di Universitas Syiah Kuala Berbasis Web dengan Menggunakan Java	Hasil penelitian membuktikan bahwa: 1. Aplikasi Host to Host dibuat berdasarkan konsep dari aplikasi yang lama terutama <i>database</i> serta tabel-tabelnya namun tampilan

	Servlet Dan MySQL	<p>serta modul yang disediakan berbeda dengan aplikasi lama tapi tetap mengacu pada aplikasi yang lama</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Aplikasi Host to Host ini memiliki beberapa level hak akses yaitu level admin, level operator dan level user, dimana modul-modul yang bisa diakses berbeda-beda tergantung levelnya masing-masing.</li> <li>3. Aplikasi Host to Host ini dapat digunakan sebagai aplikasi kecil pembantu kinerja aplikasi yang lama (besar) dalam hal pemrosesan atau pengolahan data yang berhubungan dengan proses pembayaran SPP secara <i>Host to Host</i> untuk mempermudah pihak Bagian Keuangan di Unsyiah dalam mengelola data pembayaran SPP <i>Host to Host</i> tersebut.</li> </ol>
Vebi Puput Kurniawan (2013)	Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Gresik	<p>Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelemahan Sistem, yaitu sistem piutang saat ini belum efektif dalam mengidentifikasi dan mencegah adanya piutang usaha yang tidak tertagih</li> <li>2. Kelemahan Sumber Daya Manusia, yaitu pegawai di fungsi penjualan juga merangkap sebagai fungsi verifikasi data piutang</li> <li>3. Kelemahan Aplikasi Teknologi, yaitu aplikasi saat ini belum menyampaikan aliran data yang teratur dan belum diakomodir aplikasi <i>locking system</i>.</li> </ol>

### **C. Kerangka Berpikir**

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa kepelabuhanan, tentu setiap perusahaan dalam kegiatan usahanya akan mengalami transaksi dengan unsur piutang, begitu juga pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT). Piutang itu sendiri dapat menunjukkan performa baik atau tidaknya kinerja dari suatu perusahaan, dalam hal ini pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT) kegiatan pencatatannya masih manual menggunakan bantuan computer, sehingga terdapat kendala-kendala yang dihadapi dalam pengendalian itu sendiri.

Dengan kemajuan teknologi dijamin sekarang tentu perusahaan akan sangat diuntungkan karena dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dengan berbagai Aplikasi-aplikasi atau system-sistem yang lebih mempermudah, mempercepat serta mengontrol seluruh kegiatan perusahaan. PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT), menerapkan suatu system yang bernama Host to Host, dimana nantinya system ini diharapkan dapat melakukan pengendalian khususnya pada piutang perusahaan. Host to Host itu sendiri nantinya selain diharapkan dapat melakukan pengendalian internal atas piutang juga dapat memberikan informasi dan komunikasi yang lebih baik sebagai salah satu dari unsur pengendalian internal, sehingga diharapkan kedepannya pengendalian internal terhadap piutang dapat tercapai sebagaimana maksud dan tujuan penerapan system ini.

Adapun beberapa unsur pengendalian yang diharapkan terjadi dengan diterapkannya system Host to Host dapat dijelaskan sbb :

#### 1. Lingkungan Pengendalian

Dengan diterapkannya system Host to Host dilihat dari unsur lingkungan pengendaliannya lebih terkontrol dikarenakan untuk wewenang dan tanggung jawab lebih jelas dan terstruktur

#### 2. Penaksiran Resiko

Dengan diterapkannya Sistem Host to Host dalam hal ini dapat dikatakan untuk penaksiran resiko lebih dapat terkendali dan diukur secara akurat, karena data dapat diperoleh langsung melalui system

#### 3. Informasi dan Komunikasi

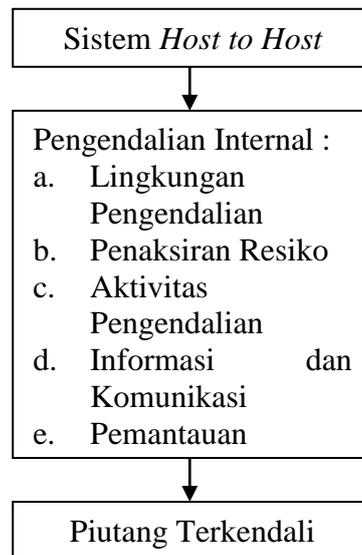
Dengan diterapkannya Sistem Host to Host ini informasi dapat diperoleh secara real time, dan juga lebih terbuka, karena pengguna jasa itu sendiri turut diikutsertakan dalam hal kegiatan pelayanan

#### 4. Pemantauan

Untuk unsur pemantauan itu sendiri jelas dengan diterapkannya system Host to Host piutang perusahaan itu sendiri lebih dapat terkontrol dengan baik.

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)  
Cabang Belawan International  
Container Terminal (BICT)





**Gambar 2.2**  
**Kerangka Berpikir**  
**BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Menurut Suwartono (2014) penelitian adalah kegiatan menelaah atau mencari informasi tentang sesuatu yang dilakukan secara berhati-hati guna menemukan fakta-fakta baru atau menguji kebenaran gagasan-gagasan baru.

Pendekatan penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara, mengumpulkan, menginterpretasikan dan menganalisis data dengan melakukan perbandingan antara teori-teori dengan data objektif yang terjadi sehingga memberikan gambaran yang lengkap tentang permasalahan penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian ini di PT. Pelabuhan Indonesia I (Pesero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT) yang beralamat di Jl. Raya Pelabuhan Gabion Belawan Propinsi Sumatera Utara.

Peneliti melakukan penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2017 sampai dengan selesai.

## **C. Definisi Operasional**

Tujuan utama pemberian definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan pengertian suatu definisi operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sistem *host to host* yang dijadikan sebagai alat pengendalian ataupun pengawasan piutang yang didefinisikan sebagai berikut :

1. *Host to Host* adalah sistem pembayaran yang sudah terkomputerisasi dan terintegrasi sehingga pengguna jasa dapat langsung membayar transaksi via ATM dari bank yang bekerja sama dengan pihak terkait.
2. Pengendalian Internal adalah suatu kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan agar kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan tujuan

yang telah ditentukan. Unsur pengendalian internal meliputi beberapa hal sbb:

1. Lingkungan Pengendalian

Dalam hal ini dapat dilihat dari struktur organisasi perusahaan yang mana tentu didalamnya akan terdapat wewenang dan tanggung jawab dari tiap-tiap pemegang proses pada system

2. Penaksiran Resiko

Unsur pengendalian dalam hal penaksiran resiko dapat dilihat melalui bagaimana proses atau flow chart pelayanan B/M pelabuhan dengan membandingkan prosedur yang lama dengan prosedur yang baru.

3. Informasi dan Komunikasi

Unsur pengendalian dari segi informasi dan komunikasi dapat dilihat dengan penerapan system Host to Host ini informasi yang diberikan jauh lebih efektif dan efisien dan tentunya lebih transparan

4. Pemantauan

Untuk unsur pengendalian dari segi pemantauan dengan adanya penerapan system Host to Host ini justru piutang pada perusahaan jauh lebih dapat dikontrol dan dikendalikan.

3. Piutang merupakan salah satu asset utama bagi perusahaan, untuk itu perlu adanya pengendalian/pengawasan yang tepat dan baik agar tujuan utama perusahaan dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan oleh perusahaan.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

## 1. Jenis Data Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dimana penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007 : 5). Menurut Subana dan Sudrajat (2005: 25) penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan, penelitian ini dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan adapula yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendiskripsikan banyak hal.

Penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip).

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis terdiri dari :

### a. Data Primer

Data penelitian yang diperoleh secara langsung oleh penulis dari sumber asli (langsung dari perusahaan tanpa melalui media perantara) yang berupa hasil wawancara maupun keterangan – keterangan yang dikumpulkan dari pegawai perusahaan.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari perusahaan berupa laporan keuangan serta data-data berupa dokumen yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting bagi kegiatan penelitian, karena pengumpulan data tersebut akan menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Sehingga dalam pemilihan teknik pengumpulan data harus cermat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban – jawaban responden dicatat atau direkam (Hasan, 2012). Wawancara dalam penelitian ini dengan cara memberi seperangkat pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

Adapun yang menjadi indicator wawancara yang penulis tuliskan adalah sbb :

- Pengendalian : 1. Bagaimana Kondisi Piutang Sebelum dan Sesudah
2. Evaluasi Piutang Sebelum dan Sesudah
  3. Efektivitas Penerapan Sistem Bagi Perusahaan

##### **4. Dokumentasi**

Merupakan data yang diperoleh penulis melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek yang diteliti seperti : laporan keuangan perusahaan dan flow chart mengenai proses system *Host to Host* serta bagaimana proses pemberian layanannya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah data baru hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan data, sehingga memberikan informasi dan gambaran sesuai dengan masalah yang dihadapi atau diteliti.

Adapun tahapan – tahapan dalam melaksanakan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan masalah penelitian, dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan.
2. Pengumpulan dan Pengolahan data, pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data, yaitu data - data yang berkaitan dengan piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) cabang Belawan International Container Terminal (BICT). Pada tahap ini diakhiri dengan pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Setelah

data dikumpulkan maka selanjutnya data dipilih dan di masukkan ke *Microsoft Excel*.

3. Analisis dan penyajian data, yaitu menganalisis data dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Perusahaan**

Belawan International Container Terminal atau disingkat dengan BICT merupakan salah satu cabang pelaksana PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang berlokasi di Gabion Belawan tepatnya Jl. Raya Pelabuhan Gabion Belawan. Di cabang ini menyediakan jasa pelayanan bongkar muat peti kemas kepada pengguna jasa. Dengan luas area lebih dari 200 ribu m<sup>2</sup>, diharapkan dapat melaksanakan tugas yang telah diemban sebagai media pendistribusian logistic

baik antar Negara maupun antar wilayah, sebagaimana Visi dan Misi PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) itu sendiri yaitu Visi “Menjadi Nomor Satu di Bisnis Kepelabuhanan di Indonesia” dan Misi “Menyediakan Jasa Kepelabuhanan Yang Terintegrasi, Berkualitas, dan Bernilai Tambah Untuk Memacu Pertumbuhan Ekonomi Wilayah”. Belawan International Container Terminal (BICT) mulai dibangun tahun 1980 pada areal hasil reklamasi seluas  $\pm$ 30 Hektar, dan diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia ke-2 pada tanggal 17 Maret 1987. Pelayanan peti kemas di gabion belawan dilaksanakan secara bertahap baik organisasinya maupun tingkat pelayanannya dimulai dengan dibentuknya organisasi Divisi UTPK dibawah Cabang Pelabuhan Belawan pada tanggal 1 September 1984 dan mulai beroperasi melayani bongkar muat dengan crane kapal pada tanggal 10 Pebruari 1985 dan beroperasi secara penuh sebagai terminal petikemas setelah dilengkapi dengan 2 (dua) Unit Container Crane pada bulan Maret 1984.

Seiring dengan perkembangan permintaan pelayanan petikemas yang terus meningkat dan dalam rangka terus berbenah menyongsong pasar bebas serta tuntutan perkembangan lingkungan internal dan eksternal perusahaan mengharuskan manajemen lebih luwes dalam mengambil keputusan, meningkatkan efektivitas, efisiensi dan peningkatan mutu pelayanan yang diberikan terminal petikemas , maka dirasakan sangat mendesak untuk dilakukannya perubahan struktur organisasi, memutuskan rantai birokrasi, pemberian otonomi yang lebih luas.

Sejalan dengan meningkatnya arus bongkar muat petikemas dan untuk meningkatkan kinerja serta kualitas pelayanan terminal petikemas, oleh sebab itu dijadikan cabang atau unit tersendiri berdasarkan Keputusan Direksi PT. (Perero) Pelabuhan Indonesia I Nomor : OT.09/I/I/OI-98 tanggal 16 Januari 1998 ditetapkan struktur organisasi dan tata kerja Unit Usaha Terminal Petikemas pada Pelabuhan Cabang Belawan berubah status menjadi Pelabuhan Cabang atau Unit Usaha Mandiri dari PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) dengan nama Unit Usaha Terminal Petikemas, selanjutnya dengan keputusan Direksi PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Nomor : PR 02/3/4/PI-09 tanggal 13 Juli 2000 nama Unit Terminal Petikemas (UTPK) Belawan diubah menjadi Belawan International Container Terminal.

Saat ini Belawan International Container Terminal (BICT) merupakan cabang yang berumbangsih memberikan pendapatan terbesar, selain memiliki SDM yang professional dan siap melayani dengan system komputerisasi seperti CTOS, HHT serta system keamanan CCTV di 42 titik pengawasan guna memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh pengguna jasa , disamping itu Belawan International Container Terminal (BICT) juga telah memperoleh Standar International Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 dan sejak tanggal 01 November 2007 telah memenuhi ketentuan International Ship and Port Facility Security Code (ISPS Code) yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Perhubungan Laut Departemen Perhubungan.

## **B. Deskripsi Data**

## 1. Piutang Perusahaan

Berdasarkan data yang didapat dari PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT), penulis melihat trend data piutang pada perusahaan mengalami peningkatan yang cukup besar, kondisi piutang perusahaan sebelum penerapan *System Host to Host* terlihat di pada data untuk April 2016 sampai dengan Agustus 2016 terus mengalami peningkatan, mengalami penurunan sedikit untuk bulan September 2016 dan kembali naik di bulan Oktober 2016. Untuk penurunan piutang terjadi di akhir tahun yaitu di Desember 2016. Untuk tahun 2017 sendiri, trend tersebut terulang kembali, dapat dilihat diawal tahun 2017 sampai dengan Maret 2017 piutang kembali mengalami kenaikan. Untuk data piutang tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Piutang Perusahaan Sebelum Penerapan Sistem Host to Host**

NO	BULAN	SALDO PIUTANG
		SEBELUM HOST TO HOST
1	APRIL 2016	1.827.225.280
2	MEI 2016	5.007.196.091
3	JUNI 2016	7.621.988.750
4	JULI 2016	11.139.196.898
5	AGUSTUS 2016	13.791.808.877
6	SEPTEMBER 2016	11.591.220.046
7	OKTOBER 2016	15.971.299.464
8	NOPEMBER 2016	13.298.884.617
9	DESEMBER 2016	6.975.383.379
10	JANUARI 2017	5.545.689.905
11	PEBRUARI 2017	12.110.003.897
12	MARET 2017	18.013.416.601

Untuk Tahun 2016 di bulan April 2016 piutang perusahaan sebesar Rp 1.827.225.280,- meningkat menjadi Rp 5.007.196.091,- pada bulan berikutnya yaitu dibulan Mei 2016, pada bulan Juni 2016 piutang kembali meningkat menjadi Rp 7.621.988.750,-, dan kembali meningkat lagi pada bulan Juli 2016 diangka Rp 11.139.196.898,-, piutang tertinggi di tahun 2016 terjadi pada bulan Oktober yang mencapai Rp. 15.971.299.464,-. Penurunan piutang pada 2016 terjadi pada akhir tahun yaitu di Desember piutang perusahaan sebesar Rp 6.975.383.379,-, namun masih pada kisaran angka Milyaran Rupiah. Penulis kembali melakukan pengamatan pada tahun berikutnya, Pada tahun 2017 trend peningkatan piutang kembali terjadi lagi yaitu pada Bulan Januari 2017 piutang perusahaan sebesar Rp 5.45.689.905,-, meningkat kembali pada bulan berikutnya yaitu di Pebruari 2017 pada angka Rp 12.110.003.897,-, dan pada bulan maret piutang perusahaan mencapai jumlah Rp 18.013.416.601,-.

Melihat trend kondisi piutang perusahaan seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, manajemen perusahaan mulai berpikir bagaimana mengambil langkah guna mengendalikan kondisi piutang yang terjadi selama ini, dikarenakan piutang merupakan salah satu asset penting dalam suatu usaha, apabila piutang cepat terealisasi dan terkendali dengan baik tentu akan berdampak kepada perkembangan perusahaan tersebut. Berdasarkan hal diatas perusahaan mencoba memanfaatkan perkembangan teknologi pada masa sekarang ini.

## **2. Sistem Pengendalian Internal Perusahaan**

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dan kemudian penulis lakukan penelitian, penulis mengumpulkan data yang berkaitan dengan system pengendalian internal atas piutang terutama yang berhubungan dengan penerapan fungsi dan unsur-unsur pengendalian terhadap piutang perusahaan yang meliputi :

### **1. Lingkungan Pengendalian**

Sesuai dengan visi dan misi pelabuhan Indonesia I (Persero) yaitu Visi “Menjadi nomor satu di bisnis kepelabuhanan di Indonesia”, dan Misi “Menyediakan jasa kepelabuhanan yang terintegrasi, Berkualitas dan bernilai tambah, untuk memacu pertumbuhan ekonomi wilayah” menggambarkan lingkungan pengendalian gaya operasional yang ingin dilaksanakan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan seperti yang diharapkan.

Dalam melaksanakan lingkungan pengendalian tersebut perlu adanya penerapan atas factor-faktor sbb :

a. Integritas dan nilai etika

Nilai-nilai etika dilakukan dengan menerapkan kebijakan dalam menegakkan kedisiplinan misalnya, disiplin dalam kehadiran, cara berkomunikasi dengan sesama pegawai ataupun atasan baik dilingkungan kerja maupun diluar lingkungan kerja. Setiap bidang memiliki integritas yang tinggi, sehingga pengambilan keputusan atau kebijakan dalam segala aspek meliputi peningkatan mutu pelayanan maupun pengawasan dalam segala aktivitas kegiatan usaha perusahaan, harus terlebih dahulu dibicarakan dan mendapat persetujuan dari bidang lain yang terkait dengan penerapan kebijakan tersebut.

b. Komitmen terhadap kompetensi

Secara berkala dilakukan uji kompetensi bagi pegawai lama untuk mengetahui kemampuan pegawai apakah tugas yang dikerjakan telah sesuai dengan keahlian yang dimiliki, dan untuk mengetahui sejauh mana pegawai memiliki komitmen dalam menyelesaikan tugas yang diberikan perusahaan. Disamping itu dari pemegang saham sendiri memiliki komitmen yang tinggi dalam memberikan pelayanan jasa kepelabuhanan terbaik guna pendistribusian segala komoditi baik primer ataupun sekunder keseluruh wilayah baik domestic maupun

internasional, namun tidak terlepas dari prinsip-prinsip yang telah diatur dalam perusahaan dengan dasar prinsip *going concern*.

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT), menganut system departementalisasi menurut fungsinya, sehingga dalam perusahaan terdapat beberapa divisi atau bidang sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya misalnya, divisi keuangan, operational, teknik dll.

d. Penetapan wewenang dan tanggung jawab

Setiap pemimpin pada bidang atau devisi nya memiliki fungsi dan tanggung jawab yang berbeda, sesuai dengan fungsi bidang atau divisinya masing-masing. Untuk pemimpin tertinggi ada pada General Menejer atau dengan kata lain dapat disebut Kepala Cabang yang memiliki tanggung jawab atas seluruh aspek pada cabang yang dipimpinnya. Dalam hal ini untuk pelayanan jasa kepelabuhanan diotorsiasi oleh pimpinan tertinggi, setelah melalui beberapa verifikasi berkas yang bersumber dari pimpinan bidang-bidang terkait, sehingga prosedur layanan yang diberikan telah sesuai dengan ketentuan dan aturan yang ditetapkan perusahaan.

e. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

Perusahaan telah malakukan perbaikan terhadap kemampuan operasional seluruh pegawai dalam segala hal baik pelayanan,

pengawasan keuangan, dan teknologi informasi. Selain itu kegiatan training dan pelatihan bagi pegawai dari berbagai level dilakukan secara berkala dan lebih intensif.

f. Sistem informasi dan teknologi baru

Adanya system komputerisasi yaitu *CTOS (Container Terminal Operating Sistem)* yang terpercaya dan dapat diandalkan mulai dari proses awal container masuk sampai dengan output hasil ataupun container telah keluar pelabuhan dapat termonitor pada system tersebut. Untuk di keuangan sendiri saat ini telah adanya sebuah system yang disebut *SIM-Keu* atau *System Manajemen Keuangan*, yang sebelumnya masih dengan system yang cukup sederhana, dan untuk perkembangan selanjutnya akan di mengarah dengan sebuah system yang lebih baik lagi yaitu dengan suatu program yang dinamakan *SAP (System Aplication & Product)*. Mudah-mudahan dapat terealisasi dengan baik nantinya. Amin.

g. Restrukturisasi perusahaan

Restrukturisasi perusahaan dilakukan dengan 2 (dua) tahap. Pertama dengan melakukan mutasi pegawai atau dapat dikatakan rotasi tiap pegawai secara berkala. Dan yang kedua dengan promosi atau kenaikan jabatan bagi tiap-tiap pegawai yang berprestasi

## 2. Penaksiran Resiko

Penaksiran resiko yang dilakukan perusahaan yaitu dengan cara selalu mengupdate data-data hutang piutang perusahaan tiap bulannya dan mengevaluasi perkembangannya pada bidang terkait yaitu bidang keuangan khususnya pada bidang utang piutang, kondisi yang ada selalu di tindak lanjuti dengan memberikan himbauan ataupun surat menyurat kepada pihak costumer sebagai upaya penaksiran resiko yang lebih akurat.

## 3. Aktivitas Pengendalian

### a. Review terhadap kinerja

Melakukan penilaian terhadap kinerja seluruh pegawai secara berkala melalui system yang disebut dengan *RKB (Realiasi Kinerja Bersama)*, dengan ini akan ada reward ataupun punishment bagi seluruh pegawai berdasarkan penilaian kinerja yang dilakukan manajemen untuk tiap bulannya, pada masing-masing bidang, dengan aturan tiap pegawai bertanggung jawab penuh atas wewenang dan pekerjaan yang diberikan kepadanya.

### b. Pengolahan Informasi

Kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan aktivitas tersebut telah dilaksanakan melalui pengolahan informasi dengan melakukan pemeliharaan dan pengembangan system soft ware dengan memberikan akses keamanan dalam penggunaan informasi berupa

pemberian password yang berbeda beda, dan otorisasi yang berbeda-beda juga dalam akses data dan informasi perusahaan dengan diawasi oleh seorang administrator yang telah ditunjuk.

c. Pengendalian fisik

Pengendalian fisik terhadap aktiva yang dimiliki perusahaan telah dilaksanakan salah satunya adalah piutang, yang mana selalu dilaksanakan rekonsiliasi terhadap piutang customer secara berkala oleh perusahaan.

d. Pemisahan tugas

Pemisahan tugas dilaksanakan melalui pemberian *job description* yang berbeda-beda dari setiap pegawai, namun pekerjaan tersebut memiliki integritas dengan pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai lainnya.

e. Informasi dan komunikasi

Dengan system yang ada diperusahaan, setiap pegawai dapat mengakses setiap informasi yang ada di perusahaan sesuai kebutuhan dan keperluannya. Untuk piutang customer sendiri dapat dilihat dari system perusahaan yang telah terprogram, yang secara otomatis tersimpan apabila transaksi telah dibukukan sebelumnya, untuk piutang tersebut biasanya akan dikonfirmasi ke customer yang bersangkutan baik via call maupun via tertulis, dan akan di *follow up* perkembangannya oleh bidang yang bertanggung jawab.

- f. Pemantauan dilaksanakan secara berkala oleh manajemen melalui *RKB* setiap pegawai perusahaan, yang sebelumnya sudah dibuat atau ditetapkan oleh pegawai atas dasar wewenang dan tanggung jawab kerja. Dapat dikatakan seperti kontrak kerja tiap-tiap pegawai. Untuk hasilnya akan di evaluasi oleh manajemen perusahaan.

### **3. Pembahasan**

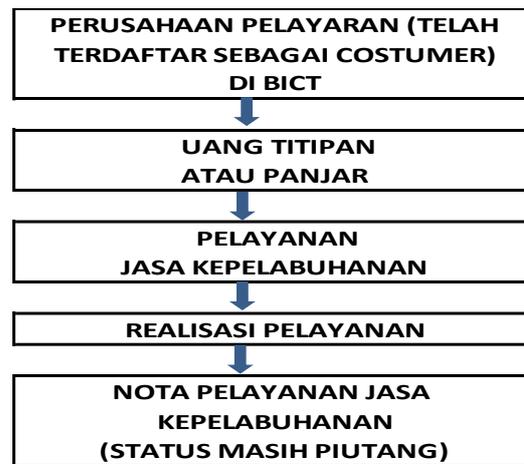
#### **1. Mekanisme pelayanan B/M jasa kepelabuhanan**

Adapun tahap pemberian layanan kegiatan pelayanan bongkar muat kapal yang terjadi adalah sbb :

1. Perusahaan pelayaran yang terdaftar sebagai costumer pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal, menitipkan sejumlah uang kepada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT) yang dapat juga disebut sebagai uang panjar dengan kisaran yang telah ditetapkan sebelumnya oleh PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT) sebelum kapal mereka masuk dan diberikan kegiatan pelayanan.
2. Setelah uang titipan atau panjar diterima oleh PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT) dan kapal costumer telah masuk atau sandar, maka akan diberikan kegiatan pelayanan bongkar muat.

3. Realisasi bongkar muat yang telah dilaksanakan oleh PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT) tentunya akan menerbitkan nota pelayanan dengan jumlah sesuai dengan realisasi pelayanan bongkar muat yang telah diberikan, namun hasilnya ternyata memunculkan nota dalam bentuk piutang, dikarenakan uang titipan atau panjar yang sebelumnya diberikan masih kurang dengan kata lain masih kurang nominalnya setelah realisasi pelayanan jasa kepelabuhanan yang diberikan oleh PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT).
4. Nota piutang tersebut seharusnya telah selesai direalisasikan paling lama pada bulan berikutnya, namun kondisi yang terjadi tidak demikian. Kembali seperti semula costumer / rekanan kembali memberikan uang titipan atau dengan kata lain uang panjar lagi saat jadwal kapal mereka kembali masuk di Pelabuhan untuk diberikan pelayanan lagi, dan kondisi seperti sebelumnya terjadi lagi. Nah hal tersebutlah yang menciptakan trend piutang pada perusahaan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Kegiatan dapat digambarkan pada bagan di bawah ini :



**Gambar 4.1**

**Bagan Proses Kegiatan Pelayanan B/M**

**2. Sistem Host to Host**

Melihat trend piutang yang terjadi pada perusahaan manajemen mengambil langkah dengan mencoba memanfaatkan perkembangan teknologi pada masa kini, untuk hal tersebut manajemen melakukan penerapan suatu system yang nantinya diharapkan dapat melakukan pengendalian internal terhadap trend piutang perusahaan yang terjadi selama ini. Sebuah system yang disebut dengan *Host to Host*, awal mula penerapan system ini diberlakukan di bulan April 2017 dan dapat dikatakan suatu keberhasilan. Untuk cara kerja *System Host to Host* dapat dijelaskan secara garis besar sbb :

1. Pendaftaran sebagai Costumer PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT) Seluruh costumer meregistrasi ulang sebagai costumer Pelabuhan agar

mendapatkan nomor / kode pelanggan, kode / nomor tersebut nantinya digunakan sebagai akses masuk ke web Pelabuhan

2. Pembukaan / pendaftaran akun rekening perusahaan Setiap customer wajib memiliki akun perusahaan yang mana nantinya, akun tersebut terhubung langsung kepada akun milik pelabuhan (BICT), adapun maksud dari kepemilikan akun tersebut yang terhubung dengan akun pelabuhan (BICT) agar nantinya dapat secara otomatis terpindahbukukan apabila pelayanan telah diberikan.
3. Pendaftaran kapal masuk  
Bagi customer yang kapalnya akan masuk untuk dilayani, terlebih dahulu menginput di web yang disediakan pelabuhan dengan akses masuk kode yang sudah didapatkan dari registrasi awal. Pada tahap ini customer menginput daftar kegiatan pelayanan meliputi jumlah muatan (container) yang dibawa oleh kapal tersebut ke system.
4. Perhitungan otomatis pada system  
Setelah submit atau dengan kata lain selesai penginputan jumlah muatan / pelayanan yang akan didapatkan, secara otomatis system akan menghitung estimasi nominal angka pelayanan tersebut.
5. Pengisian saldo pada rekening yang didaftarkan  
Sebelum mensubmit jumlah muatan kapal ke sistem customer telah mendepositkan sejumlah uang pada akun mereka yang telah terhubung ke akun PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan

International Container Terminal (BICT) bertujuan pemblokiran dana saat kapal masuk untuk dilayani.

6. Jumlah saldo yang terblokir / dibekukan

Pada tahap ini saldo yang tersedia pada akun customer haruslah sebesar seratus sepuluh persen (110 %) dari estimasi pelayanan bongkar muat yang telah dihitung secara system agar kapal dapat dilayani.

7. Warning by email

Customer akan mendapatkan peringatan atau informasi melalui email customer sendiri apabila dana mencukupi maupun tdk mencukupi. Apabila dana mencukupi data tersebut akan terkirim ke data pelabuhan untuk mendapatkan persetujuan dan apabila dana tidak mencukupi akan ada informasi untuk menambah saldo pada akun customer tersebut agar dapat dilayani.

8. Approve by BICT

Data yang telah diinput oleh customer tersebut secara otomatis akan masuk ke data pelabuhan untuk mendapatkan persetujuan untuk diberikan pelayanan bongkar muat.

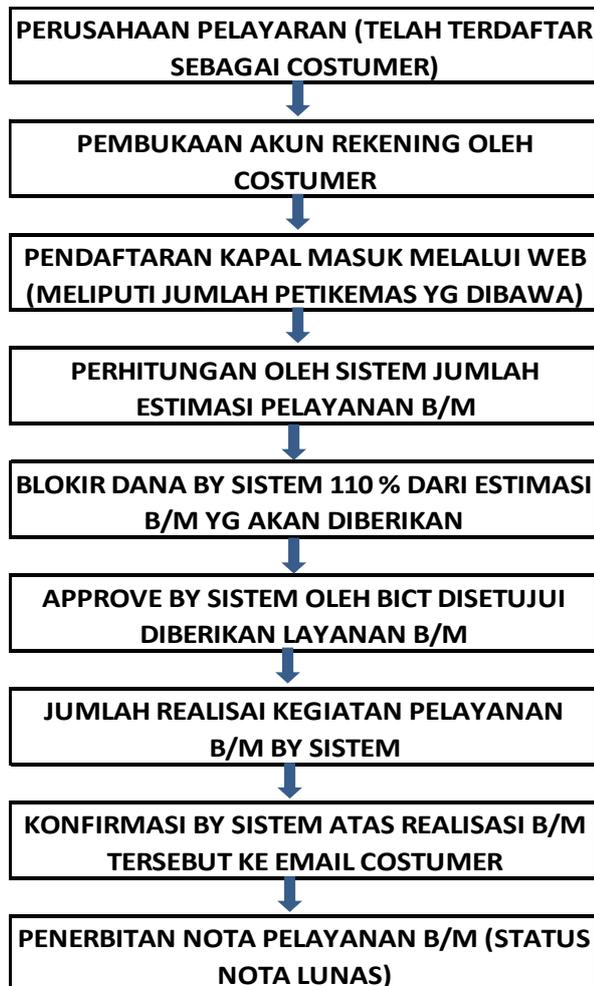
9. Realisasi bongkar muat

Setelah kegiatan pelayanan selesai maka akan secara otomatis system memberikan informasi ke customer dalam bentuk *pra nota pelayanan*, sebelum menjadi nota yang sebenarnya yang menjadi hak customer

#### 10. Konfirmasi pra nota oleh costumer

Informasi pra nota tersebut diberikan oleh system dengan tempo 1 X 24 jam, hal ini bertujuan untuk cross check atas pelayanan yang telah diberikan. Apabila dalam waktu 1 X 24 jam tidak ada notifikasi keberatan, maka *pra nota* tersebut berubah menjadi nota pelayanan yang sebenarnya dengan status (nota lunas).

Adapun bagan dari kegiatan tersebut secara garis besar dapat digambarkan sbb:



Gambar 4.2 Sistem Host to Host

berdasarkan data yang penulis dapatkan dan penulis analisa, trend piutang perusahaan cukup menarik, karena dapat dilihat untuk piutang itu sendiri cenderung mengalami peningkatan yang cukup besar sebelum dilakukan penerapan *System Host to Host*. *Host to Host* itu sendiri mulai diuji coba penerapannya pada awal April 2017 setelah melakukan beberapa kali sosialisasi sebelumnya. Sebelum diterapkannya *System Host to Host* di perusahaan, untuk piutang itu sendiri mencapai angka milyaran rupiah, hal tersebut terjadi tiap bulannya, dengan kata lain ditiap bulannya angka piutang perusahaan selalu diangka milyaran rupiah.

Pada bulan April 2017 sistem host to host mulai di ujicoba untuk diaplikasikan pada pelayanan bongkar muat kapal dan hasilnya cukup memuaskan, perkembangannya dapat dilihat pada bulan April (*awal penerapan system host to host*) dari angka 18 Milyaran rupiah untuk jumlah piutang di Maret 2017, turun menjadi 4 Milayaran rupiah di bulan April 2017 (*awal uji coba penerapan system host to host*), lalu mengalami hal yang lebih baik dibulan-bulan selanjutnya. Untuk piutang usaha perusahaan setelah adanya penerapan *System Host to Host* menjadi jauh lebih baik karena dapat dilihat, sampai dengan saat ini (bulan Januari 2018) angka piutang usaha hanya pada kisaran ratusan juta rupiah (bahkan puluhan juta rupiah).

Walaupun hal tersebut merupakan perbaikan dalam hal pengendalian internal atas piutang pada perusahaan, namun dapat dikatakan hasil yang diharapkan belumlah hasil yang maksimal yang didapatkan, dikarenakan

berdasarkan konsep awal dari system host to host itu sendiri seharusnya piutang dikisaran angka nol (nihil).

Adapun data piutang perusahaan setelah penerapan system Host to Host dapat digambarkan sbb:

**Tabel 4.2**

**Piutang Perusahaan Setelah Penerapan Host to Host**

NO	BULAN	SALDO PIUTANG
		SESUDAH HOST TO HOST
1	APRIL 2017	4.149.289.024
2	MEI 2017	732.021.739
3	JUNI 2017	55.550.549
4	JULI 2017	12.857.743
5	AGUSTUS 2017	4.482.755
6	SEPTEMBER 2017	56.178.476
7	OKTOBER 2017	6.461.927
8	NOPEMBER 2017	35.933.258
9	DESEMBER 2017	30.423.020
10	JANUARI 2018	49.220.785

Berdasarkan efektifitas dan pengendalian yang terjadi setelah penerapan system *Host to Host* dapat dilihat berdasarkan beberapa unsur pengendalian seperti dibawah ini :

### 1. Lingkungan Pengendalian

Dengan diterapkannya sistem *Host to Host* terjadi perubahan dalam hal lingkungan pengendalian dikarenakan untuk wewenang dan tanggung jawab dari prosedur pemberian pelayanan lebih terkontrol, dikarenakan setiap individu memiliki otoritas masing-masing dalam pemberian layanan jasa melalui system *Host to Host* dengan menggunakan password pribadi dan dikontrol oleh satu admin pada bidang tersebut.

### 2. Penaksiran Resiko

Dalam hal penaksiran resiko lebih dapat terkontrol dikarenakan setiap customer telah ditetapkan nominal dana yang harus tersedia sebelum diberikan layanan jasa oleh perusahaan, sehingga dengan ketentuan seperti itu untuk jumlah piutang perusahaan lebih dapat dikendalikan.

### 3. Aktivitas Pengendalian

Dengan diterapkannya sistem *Host to Host* terjadi perubahan dalam hal pemberian layanan jasa yaitu pelayanan jasa telah dilakukan secara system tanpa adanya pencatatan manual lagi dan lebih dapat dikendalikan dikarenakan setiap pemegang atau *user* pelaksana system, telah diatur dan ditentukan oleh perusahaan, sehingga akan meminimalisir kekeliruan ataupun kehilangan data.

#### 4. Transparansi

Dalam hal transparansi data dengan penerapan system *Host to host*, data yang dihasilkan jauh lebih akurat dikarenakan didapat bersumber langsung dari system dan setiap customer turut diikutsertakan dalam hal kegiatan pelayanan yang diberikan perusahaan, yaitu adanya kesempatan melalui system untuk dikonfirmasi kembali kepada *customer* setelah jasa layanan diberikan yaitu dalam kurun waktu 1x24 jam.

#### 5. Informasi dan Komunikasi

Dengan penerapan system *Host to Host* informasi dan komunikasi secara cepat dan akurat bisa didapatkan oleh setiap pihak yang membutuhkan, dikarenakan informasi tersebut diperoleh langsung dari system tersebut, dan setiap customer juga berhak memberikan saran dan masukan bahkan keluhan apabila terdapat kendala-kendala dalam pemberian layanan oleh perusahaan.

#### 6. Pemantauan

Dengan penerapan system *Host to Host* setiap aktivitas yang berkaitan dengan layanan B/M untuk jasa pelayanan kepelabuhanan lebih dapat terkontrol, hal tersebut dapat dibuktikan dari beberapa aspek yang terlihat seperti : pemberian jasa pelayanan lebih tersistem dengan memberikan otorisasi hanya kepada pegawai yang berkompeten, jumlah piutang pada perusahaan dapat lebih terkontrol dan terkendali seperti dapat dilihat pada tabel pembahasan sebelumnya.

Dapat ditarik secara garis besar bagaimana system *Host to Host* yang diterapkan perusahaan dapat dikatakan cukup efektif dan mendekati hasil yang diharapkan oleh perusahaan dikarenakan dapat dilihat untuk perkembangan Performa piutang itu sendiri sebelum penerapan *system Host to Host* trend nya selalu meningkat, dengan gambaran diangka Milyaran rupiah, setelah penerapan *Host to Host* untuk piutang itu sendiri dapat dikendalikan dengan kisaran angka ratusan juta, bahkan puluhan juta saja, disebabkan pemblokiran dana costumer dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Walaupun sebenarnya konsep awal dari penerapan system ini seharusnya kisaran performa piutang perusahaan dalam kisaran nol rupiah atau nihil, namun hal tersebut belum dapat terwujud sebagaimana mestinya yang diharapkan perusahaan, dikarenakan pemberian pelayanan juga merupakan komitmen perusahaan terhadap perkembangan ekonomi wilayah, dan merupakan tanggung jawab yang harus diemban oleh perusahaan sebagai pioneer pendistribusian komoditi ekspor impor dengan skala secara nasional maupun internasional. Menimbang hal lain yang juga perusahaan harus dapat menciptakan *low cost* terhadap pihak pelayaran guna mempercepat peredaran komoditi-komoditi tersebut agar berefek menjadi tercontrolnya harga komoditi-komoditi terutama komoditi pokok nasional.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis penerapan system Host to Host sebagai alat pengendalian internal atas piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT), dapat disimpulkan bahwa penerapan system Host to Host sebagai alat pengendalian internal atas piutang memiliki manfaat yang baik sebagai alat pengendalian internal atas piutang pada perusahaan, hasilnya cukup memuaskan walaupun dapat dikatakan belum cukup mendapatkan hasil yang maksimal seperti yang diharapkan perusahaan.

Adapun hasil yang diperoleh setelah diterapkannya system Host to Host sebagai alat pengendalian internal atas piutang yaitu :

1. Dengan penerapan system *Host to Host* pengendalian internal terhadap trend piutang yang selama ini meningkat dapat dikendalikan dan terkontrol jauh lebih baik dengan kata lain system ini jelas lebih efektif dalam hal pengendalian piutang pada perusahaan.
2. Penerapan system *Host to Host* menjadikan layanan jauh lebih baik dan transparan dikarenakan customer diikutsertakan terlibat dalam aktivitas pelayanan B/M, hal ini merupakan salah satu unsur dari pengendalian itu sendiri.

3. Data yang dihasilkan jauh lebih cepat dan akurat dikarenakan langsung didapat dari system dengan kata lain data yang dihasilkan jauh lebih *real time*.
4. Sebagai alat pengendalian internal atas piutang system *Host to Host* cukup dapat diandalkan mendekati dengan harapan yang diinginkan oleh perusahaan.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis mencoba memberikan saran sebagai bahan masukan bagi PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT), antara lain :

1. Komitmen manajemen dalam penerapan system *Host to Host* harus diperkuat sehingga menjadikan kondisi perusahaan jauh lebih baik sesuai yang perusahaan harapkan
2. Sosialisasi secara menyeluruh dari segala aspek baik internal maupun eksternal lebih di tingkatkan
3. Terus mengembangkan system-sistem lain di dalam bisnis perusahaan sebagai alat kerja dalam perusahaan guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan ke arah yang jauh lebih baik, sebagaimana visi perusahaan yaitu menjadi nomor satu di bisnis kepelabuhanan di Indonesia serta mencapai misi perusahaan yaitu menyediakan jasa kepelabuhanan yang terintegrasi,

berkualitas, dan bernilai tambah untuk memacu pertumbuhan ekonomi wilayah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Juliansyah Noor (2010) “Metodologi Penelitian Skripsi”. Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah. Kharisma Putra Utama. Jakarta.
- Anthony, Robert N., Govindarajan, Vijay (2005). “Sistem Pengendalian Manajemen”. Edisi 11, Salemba Empat Jakarta.
- Arens, Alvin A., Elder Randal J., Beasley, Mark S (2004) “Auditing and Assurance Service-An Intergrated”. Alih Bahasa Tim Dejacarta. Edisi 9. Indeks. Jakarta.
- Carls S Warren., Reeves James M., Fess, Philip E (2005) “Accounting 21 Edition”. Penerjemah Aria Farahmita, Amanugrahani, dan Taufik Hendrawan, Edisi 21, Salemba Empat. Jakarta.
- Dedhi Sulistiawan, dan Yie Ke Feliana (2006) “Akuntansi Keuangan Menengah I”. Edisi 1, Banyumedia. Malang.
- Gamatechno Campus Suite dan Campuz (2016) “System Host to Host”. Penerjemah Aria Farahmita, Amanugrahani, dan Taufik Hendrawan, Edisi 21, Salemba Empat. Jakarta.
- Hall, James. A. (2007). “Accounting Information System”. Penerjemah Dwi Fitriyanti dan Deny Kuary Anos. Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.
- Hasan (2012) “Macam – macam Teknik Pengumpulan Data”. Erlangga. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2001) “Standar Profesional Akuntan Publik”. Cetakan 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., and Warfield, Terry D. (2008) “Akuntansi Intermediate”. Edisi 12. Jilid I. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono (2014) “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_ (2015). “Metode Penelitian Bisnis”. Alfabeta. Bandung.
- Romney, Marshall B., and Steinert, Paul Jhon. 2006 “Sistem Informasi Akuntansi “. Edisi 9. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi 2001 “Sistem Akuntansi “. Salemba Empat. Jakarta

- Widjajanto, Nugroho. 2001 “Sistem Informasi Akuntansi”. Erlangga. Jakarta
- Muhammad Fitriadi. 2013. “Pembuatan Aplikasi Pengelolaan Data Sistem Pembayaran SPP Host to Host Berbasis Web Dengan Menggunakan Java Servlet dan MySQL”. Universitas Syiah Kuala. Aceh
- Vebi Puput Kurniawan. 2013. “Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Gresik. Jawa Timur.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2012) “Standar Akuntansi Keuangan”. Jakarta : IAI
- Universitas Indonesia. 2012. *Host to Host Payment System '06* [online] tersedia : <http://www.ppsi.ui.ac.id/host2host/> [12 Juni 2012]
- <http://www.teorikomputer.com/2015/03/pengertian-dan-fungsi-host-to-host.html>